

**PENILAIAN PEMBERIAN KREDIT MODAL
KERJA UNTUK MENGANTISIPASI
TERJADINYA KREDIT MACET**

(Studi kasus Pada PT BRI Kawi Kota Malang)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**NI KADEK HENI ANDRIANI
0510323078**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
2009**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penilaian Pemberian Kredit Modal Kerja Untuk
Mengantisipasi Terjadinya Kredit Macet (Studi Pada PT. BRI
Kawi Kota Malang).

Disusun oleh : Ni Kadek Heni Andriani

NIM : 0510323078 - 32

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 2 Juli 2009

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota

Drs. Dwiatmanto, M. Si
NIP. 131 286 307

Dra. MG Wi Endang NP, M.Si
NIP. 131 653 816

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Selasa
 Tanggal : 28 juli 2009
 Jam : 09.00 WIB
 Skripsi atas nama : Ni Kadek Heni Andriani
 Judul : Penilaian Pemberian Kredit Modal Kerja Untuk Mengantisipasi Terjadinya Kredit Macet Pada PT. BRI Kawi Kota Malang (Studi Kasus Pada PT BRI Kawi Kota Malang)

dan dinyatakan LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Anggota

Drs. Dwiatmanto, M. Si
 NIP. 131 286 307

Dra. MG Wi Endang NP, M. Si
 NIP. 131 653 816

Anggota

Anggota

Drs. Topowijono, M.Si
 NIP. 131 131 030

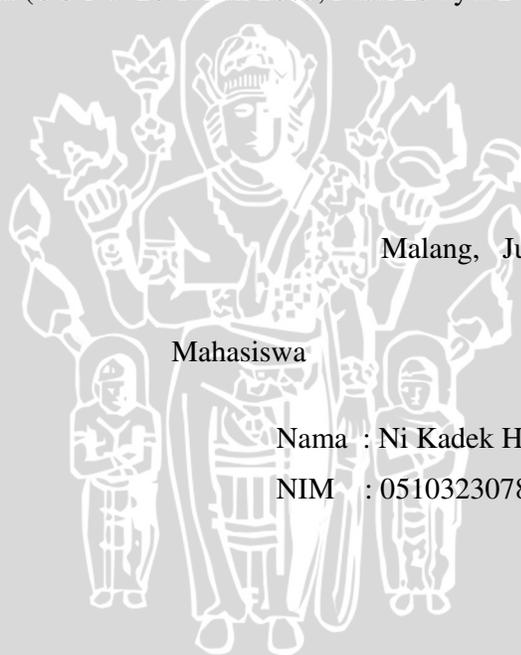
Drs. Achmad Husaini, MAB
 NIP. 131 475 902



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)



Malang, Juli 2009

Mahasiswa

Nama : Ni Kadek Heni Andriani

NIM : 0510323078

RINGKASAN

Ni Kadek Heni Andriani, 2009, Penilaian Pemberian Kredit Modal Kerja Untuk Mengantisipasi Terjadinya Kredit Macet (Studi Kasus Pada PT BRI Kawi Kota Malang), Drs. Dwiatmanto, M.Si, Dra. MG Wi Endang NP, M. Si, 88 Hal + viii

Kredit merupakan kegiatan utama dalam perbankan, bahkan bisa dikatakan sebagai tulang punggung kegiatan perbankan. Sebagai lembaga kepercayaan masyarakat yang bergerak dibidang jasa perbankan, pemberian kredit merupakan produk bank yang menjadi andalan masyarakat sebagai salah satu aktivitas utama untuk menghasilkan pendapatan utama disamping aktivitas pelayanan bank lainnya. Dalam menyalurkan kredit bank harus melakukan analisis terhadap calon debiturnya, namun terkadang bank juga kurang cermat melakukan proses analisis kredit. Ketidak cermatan bank dalam melakukan analisis kondisi usaha calon nasabah serta kurangnya sistem pengawasan dalam penyaluran dana pinjaman kredit sehingga akan mengakibatkan berbagai masalah misalkan adanya keterlambatan nasabah dalam pelunasan kredit, usaha yang dijalankan mengalami kendala yang akan memicu terjadinya kredit macet. Karena dengan adanya kredit macet akan berakibat pada kelangsungan aktivitas perbankan itu sendiri. Timbulnya masalah kredit macet menyebabkan meningkatnya *Non Performing Loans* (NPL). Oleh karena itu, bank harus lebih teliti lagi dalam proses pemberian kredit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian pemberian kredit modal kerja dan langkah yang tepat dalam mengantisipasi terjadinya kredit macet pada bank. Kontribusi penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pihak praktis maupun teoritis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan objek penelitian pada Bank BRI Kawi Malang. Analisis data yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menggunakan Teknik analisis data, yaitu analisis laporan keuangan calon debitur, *Rasio Profitabilitas*, *Rasio Solvabilitas*, *Rasio Likuiditas*, serta *Rasio Aktivitas*.

Hasil dari penelitian ini adalah dari ketiga calon debitur yang mengajukan kredit modal kerja hanya satu yang diterima oleh bank. Calon debitur yang ditolak oleh pihak bank adalah karena jaminan yang diberikan kurang layak, ijin usaha yang masih diragukan, kemampuan untuk membayar angsuran pokok dan bunga belum mencukupi karena masih ada sisa pinjaman di bank lain yang angsuran cukup tinggi. Sedangkan bagi calon debitur yang diterima telah memenuhi seluruh persyaratan dan dinilai baik oleh bank

Untuk membantu bank dalam mengurangi resiko kemacetan pembiayaan adalah dengan upaya-upaya antara lain : melakukan analisis kredit secara cermat dan keseluruhan dengan metode 6C, melakukan analisis laporan keuangan dengan teliti, dan lebih teliti terutama dalam hal keabsahan surat-surat jaminan harus benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Serangkaian upaya tersebut diharapkn dapat menekan tingkat kredit macet atau *Non Performing Loans* (NPL).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ida Shang Hyang Widhi Wase, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” **Penilaian Pemberian Kredit Modal Kerja Untuk Mengantisipasi Terjadinya Kredit Macet (Studi Kasus Pada PT BRI Kawi Kota Malang)** .

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Sumartono, M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Kusdi Rahardjo, DEA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Drs. Dwiatmanto, M.Si dan Dra. MG Wi Endang NP, M. Si selaku Komisi Pembimbing pertama dan kedua, yang bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Brawijaya atas ilmu dan nasihat yang diberikan, seluruh Staff dan Karyawan Pengajaran Fakultas Ilmu Administrasi atas bantuannya..
6. Bapak Dedik selaku AO pada Bank BRI Kawi Malang yang telah memberikan ijin penulis untuk melakukan penelitian dan dengan sudi membimbing dan memberi pengarahan serta membantu penulis dalam mengumpulkan data dalam proses penyusunan skripsi ini .

7. Bapak dan ibu tercinta, yang selalu memberikan doa dan dukungan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kakak dan Adekku tersayang yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan doa kepada penulis.
8. Seluruh Penghuni watu Gong No 39, dimana rumah ke2 buat penulis selama kuliah di Brawijaya dan tempatku mencari jati diri.
9. Teman-teman seperjuangan FIA Bisnis angkatan 2005 yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu.
10. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 28 Juli 2009

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
MOTTO	
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	
TANDA PENGESAHAN	
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Kontribusi Penelitian.....	3
E. Sistematika Pembahasan.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Peneliti terdahulu.....	7
B. Bank.....	11
1. Pengertian Bank.....	11
2. Fungsi Bank.....	13
3. Jenis Bank.....	13
4. Sumber dan Penanaman Dana Bank.....	15
C. Perkreditan.....	16
1. Pengertian Kredit.....	16
2. Tujuan Kredit.....	19
3. Fungsi Kredit.....	17
4. Jenis Kredit.....	18
5. Jaminan kredit.....	19
6. Penilaian Kredit.....	21
7. Prosedur Pemberian Kredit.....	24
8. Pengawasan Kredit.....	26
9. Tunggakan Kredit.....	28
10. Penyebab Terjadinya tunggakan Kredit.....	29
11. Penyelesaian Kredit macet.....	30
D. Kredit Modal Kerja.....	31
E. Tinjauan Teoritis Laporan Keuangan.....	32
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	32
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	33
3. Karakteristik Laporan Keuangan.....	33
4. Sifat dan keterbatasan laporan Keuangan.....	35
5. JenisLaporan Keuangan.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Fokus Penelitian.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	42
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik analisis Data.....	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank.....	47
1. Sejarah Singkat Bank.....	47
2. Visi dan Misi Bank.....	49
3. Lokasi Bank.....	51
4. Struktur Organisasi Bank.....	51
5. Kegiatan Operasional	55
6. Kredit Modal Kerja.....	56
7. Analisis Kredit Dengan Metode 6 C.....	57
8. Informasi Usaha dan Laporan Keuangan Calon debitur.....	60
B. Analisis Lap Data Keuangan Calon Debitur	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	84

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1	<i>Non Performing Loans</i>	4
2	Informasi Usaha Calon Debitur	61
3	Neraca Rugi/Laba Pak Hasan tahun 2006-2008	62
4	Laporan Rugi/Laba Pak Hasan tahun 2006-2008	63
5	Laporan Rugi/Laba Pak Zainal tahun 2006-2008	63
6	Neraca Rugi/Laba Pak Zainal tahun 2006-2008	64
7	Neraca Rugi/Laba Ibu Lailatul Mardiah tahun 2006-2008	65
8	Laporan Rugi/Laba Ibu Lailatul Mardiah tahun 2006-2008	66
9	Analisis Kualitatif untuk Pak Hasan	67
10	Analisis Rasio Laporan Keuangan Pak Hasan	68
11	Analisis Kualitatif untuk Pak Zainal	73
12	Analisis Rasio Laporan Keuangan untuk Pak Zainal	74
13	Analisis Kualitatif untuk Ibu Hj. Lailatul Mardiah	78
14	Analisis Rasio Laporan Keuangan untuk Ibu Hj. Lailatul Mardiah	80



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1	Struktur organisasi PT. BRI Kawi Kota Malang	52



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi era persaingan antar Bank yang semakin tajam, khususnya dalam rangka menyambut perdagangan bebas. Setiap bank dituntut agar dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan daya saingnya. Dalam usaha untuk mengembangkan bisnis pada bidang perbankan serta untuk menghadapi tantangan–tantangan, perlu dipersiapkan tindakan-tindakan yang berorientasi kedepan. Bank pada dasarnya merupakan industri sejenis, dimana seluruh bank dapat menawarkan dan melayani berbagai jenis produk, baik itu produk yang berbeda maupun produk yang sama. Dilihat dari segi persaingan, antara bank yang satu dengan yang lain dapat meniru setiap jenis produknya atau jasa yang sama dengan mengadakan modifikasi sepenuhnya, walaupun produk atau jasa tersebut sudah ada.

Untuk mengatasi situasi yang demikian seperti sekarang ini dimana kehidupan perekonomian semakin merosot dan agar bank tetap mampu bersaing maka bank tersebut tidak cukup dengan mengendalikan produk dan jasa yang ada, melainkan harus menemukan landasan yang baru, atau dengan cara menciptakan produk baru agar dapat berbeda dengan yang lain.

Orientasi pemasaran bank dihadapkan dalam berbagai bentuk variasi dan keinginan yang berbeda-beda dari nasabah. Hal ini disebabkan karena banyaknya nasabah yang menyebar di seluruh daerah, dan tentunya antara nasabah yang satu dengan yang lain mempunyai keinginan yang berbeda dalam memilih satu produk atau jasa dari bank. Melihat betapa pentingnya pemasaran yang baik, maka di dalam kegiatan pemasaran tersebut tentunya memerlukan suatu kegiatan yang dapat mendukung dalam pemasaran, terutama di dalam memasarkan dana pinjaman dalam bentuk modal kerja dengan tingkat suku bunga yang bersaing. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan produk atau jasa tersebut dapat diketahui oleh masyarakat.

BRI sebagai salah satu bank pemerintah yang telah berubah statusnya menjadi PT (Pesero) pada UU No. 7 Tahun 1992 tidak secara spesifik

menyebutkan suatu fungsi khusus untuk BRI. Oleh karena itu walaupun berstatus sebagai bank umum seperti bank-bank yang lainnya, BRI tidak meninggalkan tugasnya didalam menjalankan misinya sebagai *Agent of Development*. BRI masih berperan serta secara aktif dalam pembangunan nasional dengan menyediakan pelayanan dalam jasa perbankan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Salah satu bentuk pelayanan perbankan yang diberikan oleh BRI adalah dibidang perkreditan dengan sasaran utama pengusaha kecil dan menengah tanpa melupakan usaha berskala besar dan internasional. Khusus untuk BRI di Malang pemberian kredit diperuntukkan bagi pengusaha menengah ke atas. Pada umumnya kredit yang diberikan berupa kredit modal kerja, kredit jenis ini biasanya diperuntukan bagi calon nasabah yang ingin memulai suatu usaha baru atau bagi mereka yang ingin mengembangkan usahanya. Mengingat persaingan yang terjadi diantara bank-bank yang ada maka didalam pelayanan pemberian kredit ini BRI menetapkan suatu sistem dan prosedur pemberian kredit yang tujuannya adalah untuk mempermudah nasabah dalam melakukan peminjaman.

Sebelum pihak bank memberikan dananya kepada calon nasabah maka terlebih dahulu pihak bank mengadakan *survey* terhadap calon nasabah yang bersangkutan. Ada beberapa hal yang perlu disurvei oleh bank dalam menyalurkan dana pinjaman kredit terhadap calon debitur, diantaranya adalah karakter, kapasitas, jaminan, hambatan dan kondisi ekonomi atau lebih dikenal dengan prinsip 6 C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic, constraint*), dan Laporan keuangan dengan menilai Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, serta Rasio Aktivitas dari calon debitur.

Sebagai lembaga kepercayaan masyarakat yang bergerak di bidang jasa perbankan, pemberian kredit merupakan produk bank yang menjadi andalan masyarakat sebagai salah satu aktivitas utama untuk menghasilkan pendapatan utama disamping aktivitas pelayanan bank lainnya. Namun demikian beberapa kredit yang diberikan bank dapat menjadi suatu permasalahan yang serius, misalnya adanya kredit macet yang disebabkan

karena *faktor intern* bank itu sendiri seperti pengetahuan serta kemampuan petugas bank dalam menganalisis kondisi usaha calon nasabah serta kurangnya sistem pengawasan dalam penyaluran dana pinjaman kredit, dan keadaan *management* bank sangat menentukan dalam mengatasi adanya kredit macet. Karena dengan adanya kredit macet akan berakibat pada kelangsungan aktivitas perbankan itu sendiri, karena dengan adanya tunggakan atas kredit macet berarti aktivitas perbankan akan terganggu. Kemudian dari *faktor ektern* adalah kurang bisa memahami usaha yang dijalankan calon nasabah, kurang dilakukan evaluasi terhadap keuangan calon nasabah, tidak memperhitungkan aspek modal kerja yang tidak didasarkan pada usaha yang dijalankan calon nasabah, tidak memperhitungkan proyeksi penjualan serta gaya hidup calon nasabah, kurang memperhitungkan nilai jaminan, serta adanya kebijaksanaan pemerintah, keadaan alam misalnya seperti musim kemarau atau kering, musim hujan, dan berbagai macam bencana alam lainnya.

Analisis terhadap pemberian pinjaman kredit kepada calon nasabah itu sangat penting untuk menjamin aktivitas bank sehingga bank dapat mengendalikan penyimpangan-penyimpangan yang tidak dikehendaki sehingga dapat menimbulkan adanya resiko kredit dapat ditekan seminimal mungkin. Untuk menekan timbulnya resiko kredit yang diberikan kepada nasabah dapat dilakukan dengan jalan mengadakan analisis terhadap kredit yang akan diajukan oleh calon nasabah sebelum kredit tersebut diberikan. Disamping itu bank perlu juga melakukan pengawasan secara kontinue terhadap fasilitas kredit yang telah diberikan kepada nasabah sehingga dari fasilitas yang telah diberikan debitur dapat memenuhi kewajibannya agar tidak sampai terjadi tunggakan kredit yang nantinya berdampak pada terjadinya kredit macet.

Bank BRI dalam aktivitasnya juga mengalami beberapa kendala seperti tunggakan piutang sampai adanya kredit bermasalah seperti yang tampak pada tabel *Non Performing Loans* (NPL) yang meliputi kredit dalam kategori macet berikut ini.

Tabel 1
Non Performing Loans
PT. BRI Kawi Malang
Tahun 2006-2008

Tahun	Bad Debts (rupiah)	Total Loans (rupiah)	NPL
2006	5.072.369.361	142.686.295.000	3, 58 %
2007	4.820.682.649	142.623.747.000	3, 38 %
2008	5.115.191.197	146.567.083.000	3, 49 %

Mengingat betapa pentingnya analisis pemberian kredit modal kerja pada calon nasabah agar tidak terjadi adanya penunggakan kredit yang berdampak adanya kredit macet, maka penulis berkeinginan untuk membahas mengenai masalah kredit modal kerja dengan judul "**Penilaian Pemberian Kredit Modal Kerja Untuk Mengantisipasi Terjadinya Kredit Macet Pada PT. BRI Kawi Kota Malang**".

B. Rumusan Masalah

Bank sebagai lembaga keuangan yang sekaligus sebagai lembaga perkreditan tentunya di dalam memberikan fasilitas kredit modal kerja, terlebih dahulu pihak bank perlu mengadakan analisis terhadap kredit modal kerja yang akan diberikan calon debitur dengan mempertimbangkan beberapa faktor terhadap permohonan kredit yang diajukan calon debitur. Dengan demikian aktivitas bank dalam menyalurkan pinjaman kredit modal kerja terhadap debitur yang mengandung resiko adanya ketidak pastian yang dapat menghambat kelancaran dalam pengembalian kredit (terjadinya tunggakan) dapat dicegah sebelumnya. Meskipun bank telah menganut prinsip kehati-hatian (*Prudential Principle*) dalam penyaluran dana kredit modal kerja namun resiko yang tidak diinginkan semaksimal mungkin dapat dicegah, untuk itu analisis terhadap aktifitas penyaluran kredit sangat diperlukan.

Berdasarkan pada uraian diatas maka perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penilaian dalam pemberian kredit modal kerja pada BRI Kawi Kota Malang?
2. Bagaimana seharusnya langkah yang tepat untuk diambil dalam mengantisipasi terjadinya kredit macet pada BRI Kawi Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diajukan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penilaian dalam pemberian kredit modal kerja pada BRI Kawi Kota Malang.
2. Untuk mengetahui seharusnya langkah yang tepat untuk diambil dalam mengantisipasi terjadinya kredit macet pada BRI Kawi Kota Malang.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap:

1. Aspek Praktis

Sebagai bahan informasi dan masukan serta pertimbangan dalam menganalisis pemberian kredit modal kerja untuk mengantisipasi terjadinya kredit macet khususnya pada BRI Kawi Kota Malang

2. Aspek Akademis

Berharap agar hasil penelitian bisa dipakai sebagai tambahan ilmu dan bahan perbandingan antara teori dengan praktek yang sebenarnya serta melatih berpikir dan bersikap kritis dalam menghadapi masalah khususnya yang berhubungan dengan pemberian kredit modal kerja untuk mengantisipasi terjadinya kredit macet khususnya pada BRI Kawi Kota Malang. Untuk menambah bacaan ilmiah perpustakaan dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjutan yang relevan dengan masalah analisis pemberian kredit modal kerja untuk mengantisipasi terjadinya kredit macet khususnya pada BRI Kawi Kota Malang.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai penulisan skripsi ini, maka akan dijabarkan secara singkat isi dari keseluruhan bab-bab yang ada dalam skripsi ini, diantaranya adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini disajikan beberapa teori yang relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian. Adapun topik yang dibahas dalam penelitian ini diantaranya adalah : Teori tentang Perbankan yang meliputi Pengertian Bank serta Fungsi Bank, Jenis dan Usaha Bank, Perkreditan, yang meliputi : Pengertian Kredit, Tujuan Kredit, Fungsi Kredit, Jenis Kredit, Jaminan Kredit, Analisis Kredit, Prosedur Pemberian Kredit, Pengawasan Kredit, Tunggakan Kredit, Penyebab Terjadinya Tunggakan Kredit, Penyelesaian Kredit Macet, Kredit Modal Kerja, Tinjauan Teoritis Laporan Keuangan yang meliputi Pengertian Laporan Keuangan, Tujuan Laporan Keuangan, Karakteristik Laporan Keuangan, Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan, Jenis Laporan Keuangan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang metode dalam melakukan penelitian dan bagaimana penulis mengelola dan menganalisis data yang diperoleh. Dimulai dari jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian data yang diperoleh, kemudian analisis serta menginterpretasikan data hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini disajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab sebelumnya, kemudian penulis memberikan saran-saran sehubungan dengan hasil temuan dalam penelitian dan analisis data.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Peneliti Terdahulu

1. Menurut Siswantiningsih Wahyu, 2004 dengan skripsinya yang berjudul “Evaluasi Atas Analisis dalam Pemberian Kredit Modal Kerja”

Bank selaku kreditur diharapkan dapat lebih selektif dalam melepas kredit modal kerjanya, dimana kredit tersebut harus disesuaikan dengan jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh pemohon kredit berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh pihak bank. Tindakan yang dilakukan oleh pihak bank ini dimaksud untuk memperkecil peluang terjadinya kredit macet.

Dalam melakukan analisis kredit, tidak terlepas dari analisis terhadap rasio keuangan. Hasil perhitungan analisis rasio tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan pemberian keputusan pemberian kredit, karena dapat diketahui keadaan keuangan perusahaan calon debitur apakah cukup baik dan dinilai mampu membayar kredit beserta bunganya pada saat jatuh tempo. Rasio-rasio yang digunakan meliputi rasio Likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Penelitian ini bersifat diskriptif karena mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dilihat dari ruang lingkup dan tujuan penelitian ini tergolong studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan metode wawancara dan metode dokumentasi.

Dari analisis kasus yang terjadi pada KBPR dapat disimpulkan bahwa KBPR memberikan pinjaman kredit modal kerja pada Tuan P lebih kecil dari teori yang ada. Hal ini dapat membawa akibat ketidak efektifan dana perusahaan yang dimiliki Tuan P. Kasus yang ke 2 KBPR memberikan pinjaman kepada debitur hanya berdasarkan jumlah jaminan seharusnya KBPR melihat aliran kas dari Tuan H. Kasus yang ke 3 KBPR menolak memberikan pinjaman karena jumlah jaminannya tidak memenuhi syarat.

Untuk memecahkan masalah pada KBPR dalam menyalurkan kredit pada calon debitur hendaknya melihat kemampuan calon debitur

membayar kewajiban finansialnya. Bagi calon debitur yang tidak mempunyai laporan keuangan, hendaknya atau minimal bank meminta laporan arus kas. Dalam menganalisis laporan keuangan harus diteliti agar benar-benar tidak menimbulkan resiko, maka bank perlu mengadakan analisis tentang sumber dan penggunaan dana.

2. Menurut Arafanti Risca fitria, 2006 dengan skripsinya yang berjudul "Penggunaan Analisis rasio Atas Laporan Keuangan Nasabah dalam Pengambilan keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja"

Lembaga keuangan adalah semua badan usaha yang kegiatannya menarik uang dari masyarakat dan menyalurkan kepada yang membutuhkan. Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Dalam penyaluran kreditnya, diperlukan pertimbangan yang cermat agar tidak terjadi kredit macet. Maka bank harus yakin bahwa kredit yang diberikan harus tepat dan beresiko sangat minim. Setiap pemberian kredit memiliki tahapan yang harus senantiasa dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, yang tercermin dalam kebijakan pokok perkreditan, tata cara penilaian kualitas kredit, profesionalisme, dan integritas pejabat perkreditan.

Analisis rasio laporan keuangan adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam bidang keuangan. Dengan menggunakan analisis rasio laporan keuangan pihak bank dapat menilai kondisi keuangan calon debitur, yang akan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan pihak bank dalam melakukan pemberian kredit.

Bank BRI Cabang Banyuwangi, merupakan salah satu bank yang memberikan kredit kepada masyarakat berupa kredit modal kerja. Pada pemberian kredit modal kerja kepada calon debitur adalah menggunakan 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition). Namun BRI kurang memperhatikan Capital melalui pendekatan rasio keuangan dari neraca dan laporan laba/rugi perusahaan yang sudah dinilai kewajarannya. Fenomena ini menyebabkan meningkatnya kredit modal kerja yang macet.

Tujuan penelitian adalah memberikan gambaran tentang peranan analisis laporan keuangan debitur serta memberikan masukan bagi manajemen BRI Cabang Banyuwangi agar lebih memperhatikan rasio keuangan calon debitur disamping faktor-faktor lain seperti jaminan, karakter, kemampuan calon debitur dalam mengelola perusahaan serta faktor lain yang menekan terjadinya kredit macet.

Berdasarkan hasil analisis dalam pemberian kredit, pihak bank telah melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan sebagai pertimbangan utama pemberian kredit modal kerja. Hasil analisis dapat diketahui bahwa UD. B, UD. C, dan UD. E memiliki prospek keuangan yang lebih baik (termasuk kategori putih) dibandingkan dengan UD. A dan UD. D (termasuk kategori abu-abu) untuk dibiayai oleh BRI. Dilihat dari prinsip kehati-hatian bank telah mengabaikan ketentuan antara lain berdasarkan kemampuan membayar kredit modal kerja dari (1) UD. A bahwa kredit dapat dikembalikan dalam waktu maksimal 3 tahun (kredit jangka menengah). Dalam dua tahun terakhir UD. A memiliki rasio likuiditas dibawah 200%, yaitu quick ratio sebesar 0,94 ditahun 1998 dan 1.47 ditahun 1999, (2) UD. D dapat mengembalikan dalam waktu 5 tahun (kredit jangka menengah). Serta memiliki rasio likuiditas dibawah 200%, yaitu quick ratio ditahun 1998 sebesar 0,858 dan ditahun 1999 sebesar 0,931. Artinya UD. A dan UD. D dapat membahayakan dalam pengembalian kredit yang akan diberikan. Ketentuan yang diabaikan oleh BRI adalah tolok ukur sehat tidaknya suatu usaha berdasarkan aspek likuiditas Disamping itu pihak bank tidak mempertimbangkan kredit berdasarkan kemampuan debitur dalam membayar yang berasal dari hasil usaha yang dibiayai (first way out).

3. Menurut Wahyuningsih Sri dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Penilaian Pemberian Kredit Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Ngawi”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan Bank Rakyat Indonesia Cabang Ngawi dalam menganalisis laporan keuangan yang diajukan oleh calon debitur dan untuk mengetahui seberapa jauh peranan

analisis laporan keuangan dalam pengambilan keputusan atas permohonan kredit.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Ngawi. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, Analisis Laporan Prosentase Perkomponen dan Analisis Rasio yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Aktivitas.

Hasil analisis dari laporan keuangan kedua perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan X relatif lebih banyak mendapat kesempatan memperoleh kredit dari bank. Perusahaan Y kesempatan mendapat kredit relatif lebih kecil karena adanya penurunan dari segi likuiditas dan solvabilitas. Hal ini menunjukkan adanya pertimbangan bank dalam memutuskan pemberian kredit.

Dengan demikian laporan keuangan calon nasabah harus benar-benar menunjukkan keadaan keuangan nasabah sehingga resiko kredit bisa ditekan selain mempertimbangkan hal lainnya seperti prinsip 5 C. Dari kesimpulan tersebut dapat diambil implikasi sebagai berikut: penyusunan laporan keuangan sebaiknya sesuai atau berpedoman pada SAK agar didapat informasi akuntansi yang benar karena SAK merupakan acuan yang mengatur bagaimana mengukur, menilai, mengolah dan mengkomunikasikan informasi akuntansi. Laporan keuangan yang diserahkan oleh perusahaan untuk pengajuan kredit dengan jumlah yang besar sebaiknya laporan keuangan telah diaudit oleh KAP untuk menjaga keandalan informasi keuangan. Dengan demikian dapat membantu menekan resiko kredit bagi pihak kreditur atau bank.

4. Menurut Evanti Eka Yulia dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Rasio Laporan Keuangan Nasabah Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Pada Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) tbk Cabang Surabaya Tanjung Perak) ”.

Pemberian kredit merupakan pekerjaan yang mudah dan kebanyakan orang mampu melakukannya. Tetapi untuk menank kembali kredit macet

atau kredit yang bermasalah dari para peminjam dibutuhkan keahlian, pengalaman, serta waktu dan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu, salah satu cara untuk meminimalisasi risiko terjadinya kredit macet dalam penyaluran kredit adalah dengan menggunakan analisis laporan keuangan calon debitur sebagai pertimbangan dalam pemberian kredit modal kerja. Hal ini untuk menjaga prinsip kehati-hatian perbankan (prudential banking) dalam penyaluran kredit kepada nasabah.

Tujuan dan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh rasio laporan keuangan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit modal kerja yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Surabaya Tanjung Perak. Rasio-rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan nasabah dibagi dalam lima kelompok besar, yaitu rasio likuiditas (CR dan QR), rasio solvabilitas (DER), rasio profitabilitas (GPM, NPM, dan ROA), rasio aktivitas (DOR, DOI, DOP dan NWC), dan rasio coverage (ICR).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menggunakan model analisis regresi logistik biner metode Backward Stepwise dengan bantuan komputer program SPSS versi 11.5. Subjek yang diteliti adalah perusahaan (nasabah) yang mengajukan kredit kepada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Tanjung Perak Surabaya dengan jumlah kredit sebesar Rp 5 – 50 M periode 2004-2006.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengaruh rasio laporan keuangan nasabah yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pemberian kredit modal kerja adalah tinggi dengan tmg cat akurasi sebesar 93,3%. Jadi, hipotesis dalam penelitian ini diterima atau dengan kata lain H_0 ditolak Dan juga dihasilkan satu variabel yang paling signifikan dalam pengambilan keputusan kredit modal kerja, yaitu Net Working Capital (NWC), dengan tingkat signifikansi sebesar 0,055.

B. Pengertian Bank

1. Definisi Bank

Dalam perekonomian dewasa ini yang selalu diiringi dengan perkembangan teknologi dan pengaruhnya pada perkembangan dunia usaha,

sadar atau tidak peranan lembaga keuangan khususnya bank dirasakan semakin meningkat, begitu juga pengertian tentang bank selalu mengalami perkembangan.

Definisi Bank menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 pasal 1 tentang pokok-pokok perbankan mengatakan bahwa : “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan pada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Menurut Simorangkir (1992:18) mengatakan bahwa “Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang bertujuan untuk memberikan kredit dan jasa”

Sedangkan Suyatno et.al (2003:1) mengatakan bahwa “Bank adalah suatu badan yang tugas utamanya menghimpun dana dari pihak ketiga atau sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan.

Menurut G.M. Verryn Stuart seperti yang dikutip oleh Thomas Suyatno (1993:1) dikatakan bahwa :

Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperoleh dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat peneruk baru berupa uang giral.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2004:1) “Bank adalah lembaga keuangan pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilitas moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian”.

Jadi bank merupakan salah satu badan usaha atau lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit dan jasa kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Dari definisi-definisi tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Bank adalah suatu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai perantara maupun pembayaran transaksi dagang.

2. Bank menerima simpanan dari masyarakat serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

2. Fungsi Bank

Menurut Undang-Undang No, 10 Tahun 1998, perbankan adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai :

- a. Penghimpun dana
- b. Pemberi kredit
- c. Lembaga Perantara

Menurut Iswardono SP (1991:62) fungsi bank ada 4 (empat) yaitu :

- a. Menghimpun dana yang sementara menganggur untuk dipinjamkan pada pihak lain atau membel surat-surat berharga.
- b. Mempermudah di dalam lalu lintas pembayaran uang.
- c. Meminjam keamanan uang masyarakat sementara tidak digunakan misalnya menghindari resiko hilang dan lain-lain.
- d. Menciptakan kredit yaitu dengan cara menciptakan deposito yang sewaktu-waktu dapat dituangkan dari kelebihan cadangannya.

Sedangkan menurut Sinungan (1993:79) fungsi bank terdiri dari :

- a. Sebagai alat untuk menjaga dan memelihara kestabilan moneter.
- b. Memberikan pelayanan akan kebutuhan kredit.

3. Jenis Bank

Jenis bank menurut Undang-Undang Perbankan No 10 Tahun 1998, terdiri dari :

- a. Bank Umum

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- b. Bank Perkreditan Rakyat

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Reksoprayitno (1992:36) mendasarkan jenis bank pada perbedaan pemiliknya yang dapat dibedakan menjadi :

- 1) Bank Milik Negara
Adalah bank yang seluruh modalnya berasal dari negara sebagai kekayaan negara.
- 2) Bank Swasta Nasional
Adalah bank yang didirikan dalam bentuk hukum perseroan terbatas dan saham-sahamnya dikeluarkan atas nama serta seluruhnya milik warga negara Indonesia atau badan-badan hukum Indonesia yang pesertanya dan pimpinannya adalah warga negara Indonesia.
- 3) Bank Koperasi
Adalah bank yang didirikan dalam bentuk hukum koperasi yang dimaksud dengan Bank Koperasi dalam hal ini berupa Bank Umum, Bank Tabungan dan Bank Pembangunan.
- 4) Bank Asing
Adalah bank yang didirikan dalam bentuk cabang bank yang sudah di laur negeri atau dalam bentuk campuran antara bank asing yang sudah di luar negeri atau dalam bentuk campuran antara bank asing yang sudah ada di bidang bank umum atau bank pembangunan.

Menurut Suyatno el.al (2003:20) jenis bank dilihat dari segi penciptaan uang giral terdiri dari :

- a. Bank Primer
Bank Primer adalah bank yang dapat menciptakan uang giral yang tergolong dalam bank primer yaitu :
 1. Bank Sirkulasi (bank sentral) yang dapat menciptakan kredit dalam bentuk uang kertas dan uang giral.
 - b) Bank Umum yang dapat menciptakan uang giral.
- b. Bank Sekunder
Bank Sekunder adalah bank yang bertugas sebagai perantara dalam menyalurkan kredit. Yang tergolong dalam bentuk sekunder ialah bank tabungan dan bank-bank lainnya (Bank Pembangunan dan Bank Hiotek) yang tidak menciptakan uang giral.

4. Sumber Dana dan Penanaman Dana Bank

a. Sumber Dana

Menurut Suyatno et.al. (2003: 32) sumber dana bank terdiri dari :

- 1) Dana yang bersumber dari bank sendiri
Modal setor yang berasal dari para pemegang saham dapat dikatakan bersifat tetap (permanen) dalam arti selamanya tetap mengendap dalam bank dan tidak akan mudah ditarik begitu saja oleh penyetornya. Dalam undang-undang perbankan, untuk memperkecil modal setor suatu perseroan terbatas haruslah melalui suatu Rapat Saham. Oleh karena itu, modal setor boleh dikatakan bersifat permanen, dalam arti pemegang saham yang menyetor uang tersebut tidak bebas setiap saat menarik dananya. Cadangan dan keuntungan yang belum terbagi, sejauh belum dikeluarkan dari kas bank, tentunya akan tetap mengendap sebagai modal kerja atau sebagai dana yang siap diputar.
- 2) Dana yang bersumber dari masyarakat luas.
Idealnya, dana yang berasal dari masyarakat ini merupakan dana yang harus diolah atau dikelola oleh Bank untuk memperoleh keuntungan. Dalam dunia perbankan, dana yang berasal dari masyarakat luas ini secara tradisional terdiri dari :
 - (a) Simpanan Giro (*demand-deposit*)
 - (b) Simpanan Deposito (*time – deposit*)
 - (c) Tabungan (*saving*)
- 3) Dana yang berasal dari Lembaga Keuangan, baik ber-bentuk bank maupun non bank.
Dana dari bank Indonesia yang berbentuk kredit likuiditas:
 - (a) Pinjaman antara bank, ini bisa berupa call money yaitu dana yang dipinjamkan bank dalam rupiah dari bank lainnya, paling lama tujuh hari yang setiap waktunya dapat ditarik kembali tanpa suatu pembebanan.
 - (b) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yaitu surat berharga jangka pendek yang dapat diperjual-belikan secara diskonto dengan Bank Indonesia atau lembaga keuangan yang ditunjuk oleh Bank Indonesia.

b. Penanaman Dana

Kegiatan mengumpulkan dana dari masyarakat kemudian menanamkannya kembali di berbagai investasi (Mulyono, 1996:245), antara lain:

1. Investasi dana bank dalam surat-surat berharga
2. Investasi dana bank dalam kegiatan perkreditan
3. Investasi dana bank pada perdagangan valuta asing

C. Perkreditan

1. Pengertian Kredit

Pengertian Kredit atau Pinjaman adalah kegiatan kredit atau pinjaman merupakan usaha bank yang bersifat aktif, artinya sebagai pemberi kredit / pinjaman dalam bentuk nilai kepada nasabah yang memerlukan (Sinungan, 1993:3).

Kredit merupakan pinjaman antara pemberi kredit kepada penerima kredit dengan adanya kewajiban untuk mengembalikan investasi semula berupa bunga dalam jangka waktu tertentu, sesuai dengan kesepakatan. Dengan memberikan pinjaman, maka bank berharap akan memperoleh tambahan nilai dari pokok pinjaman sebagai pendapatan.

Dari pengertian yang ada mengenai kredit maka dapat dilihat bahwa pemberian kredit melibatkan dua belah pihak yang berkepentingan langsung, yaitu pihak pemberi kredit (kreditur) serta pihak penerima kredit (debitur) dan dalam prakteknya kredit itu merupakan pemberian pinjaman kepada nasabahnya dalam jumlah tertentu dan jangka waktu yang telah disepakati bersama antara kedua belah pihak atau antara pihak bank sebagai kreditur (nasabah) nasabah sebagai debitur yang berisi antara lain kesediaan debitur untuk membayar kembali kreditnya termasuk beban bunganya.

2. Tujuan Kredit

Sinungan (1999:5) menyatakan bahwa tujuan kredit adalah :

- a. *Profitability*, yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang diperoleh dari pemungutan biaya.
- b. *Safety*, adalah keamanan dari prestasi atas fasilitas yang diberikan harus benar-benar tercapai tanpa hambatan-hambatan yang berarti.

Perkreditan melibatkan beberapa pihak antara lain kreditur (bank) dan Debitur (penerima kredit / nasabah), otorita, moneter, dan bahkan masyarakat pada umumnya, maka tujuan perkreditanpun berbeda antara satu dengan yang lain. Adapun tujuan kredit menurut Tjoekam (1990:4) adalah :

- a. Bagi Kreditur
 1. Perkreditan merupakan sumber utama pendapatannya.
 2. Pemberian kredit merupakan perangsang pemasaran produk-produk lainnya dalam persaingan.
 3. Perkreditan merupakan instrumen penjaga likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.
- b. Bagi Debitur
 - a. Kredit berfungsi sebagai sarana untuk membuat kegiatan usaha semakin lancar dan performance (kinerja) usaha semakin baik dari sebelumnya.
 - b. Kredit meningkatkan minat berusaha dan keuntungan sebagai jaminan kelanjutan kehidupan perusahaan.
 - c. Kredit merupakan kesempatan berusaha dan bekerja dalam perusahaan.
- c. Bagi Otorita
 - a. Kredit berfungsi sebagai instrumen moneter
 - b. Kredit berfungsi untuk menciptakan kesempatan berusaha dan bekerja dan memperluas sumber pendapatan dan kemungkinan membuat sumber-sumber pendapatan negara.
 - c. Kredit berfungsi sebagai instrumen untuk ikut serta meningkatkan mutu manajemen dunia usaha.
- d. Bagi Masyarakat
 - a. Kredit dapat menimbulkan *backward* dan *forward linkage* dalam kehidupan perekonomian.
 - b. Kredit mengurangi pengangguran, karena membuka peluang berusaha, bekerja dan pemerataan pendapatan.
 - c. Kredit meningkatkan fungsi pasar karena meningkatkan daya beli.

3. Fungsi Kredit

Fungsi kredit di dalam kehidupan perekonomian, perdagangan dan keuangan menurut Suyatno (1995:37) secara garis besarnya adalah :

- a. Kredit dapat meningkatkan utility modal atau uang
- b. Kredit dapat meningkatkan utility suatu barang
- c. Kredit dapat meningkatkan lalu lintas uang
- d. Kredit sebagai alat stabilitas ekonomi
- e. Kredit sebagai jaminan untuk meningkatkan pendapatan
- f. Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat
- g. Kredit sebagai alat penghubung ekonomi internasional

4. Jenis Kredit

Beragamnya jenis usaha menyebabkan beragam pula kebutuhan akan dana. Kebutuhan dana yang beragam menyebabkan jenis kredit juga menjadi beragam. Hal ini sesuai dengan kebutuhan dana yang diinginkan nasabah. Menurut Kasmir (2002:109) jenis kredit dilihat dari segi kegunaannya adalah :

a. Kredit Investasi

Adalah kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek / pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Dan masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan dibutuhkan modal yang relatif besar pula.

b. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

Jenis kredit menurut penggunaannya (Suyatno, 2007:20) adalah :

a. Kredit Likuiditas

Kredit yang digunakan untuk nasabah yang membutuhkan modal investasi atau pembelian barang modal.

b. Kredit modal kerja

Kredit yang dipergunakan untuk membantu kebutuhan modal kerja yang diperlukan melaksanakan operasi usaha. Modal kerja adalah modal yang habis sekali pakai dalam masa proses produksi, misalnya bahan baku, minyak, listrik, dan lain-lain.

Jenis kredit menurut jangka waktunya (Kasmir, 2006:110-111) adalah:

a. Kredit jangka pendek.

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

- b. Kredit jangka menengah.
Merupakan kredit yang jangka waktunya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi.
- c. Kredit jangka panjang
Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang, yaitu 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang.

Jenis kredit menurut tujuannya atau keperluannya (Suyatno, 2003:14)

adalah:

- a. Kredit konsumtif (*Personal Loan*)
Kredit yang diberikan dengan tujuan memperoleh atau membeli barang-barang dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang bersifat konsumtif.
- b. Kredit produktif
Kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi.
- c. Kredit perdagangan
Kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang untuk di jual lagi.

Jenis kredit menurut jaminannya (Yusuf, 1995:13) adalah.

- a. Kredit jaminan perorangan,
Yaitu jaminan seorang pihak ketiga yang bertindak untuk menjamin dipenuhinya kewajiban-kewajiban si debitur. Jaminan tidak banyak dipakai untuk dipraktekkan dalam dunia perbankan.
- b. Kredit jaminan kebendaan,
Yaitu jaminan yang dilakukan oleh debitur, ataupun antaa kreditur dengan seorang pihak ketiga yang menjamin, dipenuhinya kewajiban si debitur, atau dengan kata lai jaminan atas benda-benda milik debitur atau milik pihak ketiga.

5. Jaminan Kredit

Untuk melindungi uang yang dikucurkan lewat kredit dari resiko kerugian, maka pihak perbankan membuat pagar pengamanan. Dalam kondisi sebaik apapun atau dengan analisis sebaik mungkin, resiko kredit macet tidak dapat dihindari. Agar pengamanan yang dibuat biasanya berupa jaminan yang harus disediakan debitur. Tujuan jaminan adalah untuk melindungi kredit dari resiko kerugian, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Lebih dari itu jaminan yang diserahkan oleh nasabah

merupakan beban sehingga si nasabah akan sungguh-sungguh untuk mengembalikan kredit yang diambilnya.

Kredit dapat diberikan dengan jaminan atau tanpa jaminan. Kredit tanpa jaminan sangat membahayakan posisi bank, mengingat jika nasabah mengalami suatu kemacetan maka akan sulit untuk menutupi kerugian terhadap kredit yang disalurkan. Sebaliknya dengan jaminan kredit relatif lebih aman mengingat setiap kredit macet akan dapat ditutupi oleh jaminan tersebut (Kasmir, 2002:113).

a. Kredit Dengan Jaminan

1) Jaminan Benda Berwujud

Jaminan benda berwujud dapat berupa : tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin-mesin/peralatan, barang dagangan, tanaman/ kebun/sawah, dan lain sebagainya.

2) Jaminan Benda Tidak Berwujud

Yang termasuk dalam jaminan benda tidak berwujud diantaranya adalah : sertifikat saham, obligasi, tanah, deposito, Rekening Tabungan yang dibekukan, rekening giro yang dibekukan, promes, wesel, dan surat berharga lainnya.

3) Jaminan Orang

Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang yang menyatakan kesanggupan untuk menanggung segala resiko apabila kredit tersebut macet. Dengan kata lain orang yang memberikan jaminan itulah yang akan menggantikan kredit yang tidak mampu dibayar oleh nasabah.

b. Kredit Tanpa Jaminan

Maksudnya adalah bahwa kredit yang diberikan bukan dengan jaminan barang tertentu. Biasanya kredit itu diberikan untuk perusahaan yang memang benar-benar bonafid dan profesional, sehingga kemungkinan kredit tersebut macet sangat kecil. Kredit tanpa jaminan hanya mengandalkan kepada penilaian terhadap prospek usahanya atau dengan pertimbangan untuk pengusaha-pengusaha yang memiliki loyalitas yang tinggi.

6. Penilaian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan ini diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar dan sungguh-sungguh.

a. Kriteria Penilaian Kredit

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan dilakukan *analisis 6 C dan 7 P*. (Kasmir, 2002:113)

Mulyono (1996:11) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian individu pemohon kredit yang dikenal dengan prinsip “6 C”, yakni untuk mengetahui kelayakan mendapatkan kredit, antara lain adalah :

1. *Character*, yaitu tabiat serta kemauan di pemohon untuk memenuhi kewajiban dibiayai oleh bank.
2. *Capability*, yaitu kemampuan debitur dalam melunasi kreditnya dari hasil usaha yang dibiayai oleh bank.
3. *Capacity*, yaitu jumlah dana atau modal sendiri yang memiliki calon debitur.
4. *Collateral*, yaitu barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang dibiayai.
5. *Condition of Economy*, yaitu situasi dan kondisi sosial, politik budaya, keamanan, dan lain-lain yang mempengaruhi kegiatan perekonomian yang kemungkinan dapat mempengaruhi kelancaran debitur yang memperoleh kredit.
6. *Constraint*, yaitu batasan atau hambatan yang tidak memungkinkan seseorang melakukan bisnis di suatu tempat walaupun prinsip 6C sudah dipenuhi.

Selanjutnya Kasmir (2002:119) mengatakan bahwa penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis 7 P kredit dengan unsur penilaian sebagai berikut :

1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu. Penilaian *personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan moal, loyalitas serta karakternya. Nasabah yang digolongkan ke dalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3. *Perpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil keputusan termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan.

4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek yang sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi nasabah juga rugi.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apabila dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

- b. Aspek-aspek Penilaian Kredit

Penilaian dengan seluruh aspek yang ada dikenal dengan nama studi kelayakan usaha. Penilaian aspek ini biasanya digunakan untuk proyek yang bernilai besar dan berjangka waktu panjang Kasmir (2002:120-123). Aspek yang dinilai antara lain meliputi :

- a. Aspek Yuridis / Hukum

Yang dinilai pada aspek ini adalah masalah legalitas badan usaha serta izin-izin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan kredit,

baik meneliti keabsahan dan kesempurnaan akte pendirian perusahaan, sehingga dapat diketahui siapa pemiliknya, besarnya modal yang dimiliki. Dokumen atau surat penting yang harus diteliti keabsahannya antara lain :

- Surat izin usaha industri (S.I.U.I) untuk sektor industri
- Surat izin usaha industri (S.I.U.P) untuk sektor perdagangan
- Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
- Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
- Keabsahan surat yang dijaminkan (Sertifikat tanah, dan atau deposito)
- KTP (Kartu Tanda Pengenal)

b. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek yang dinilai disini adalah besar kecilnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan sekarang ini dan di masa yang akan datang, sehingga diketahui prospek pemasaran produk tersebut. Yang diteliti disini antara lain adalah :

- Hasil penjualan atau produksi minimal 3 bulan yang lalu atau 3 tahun yang lalu.
- Rencana penjualan dan produksi minimal 3 bulan atau 3 tahun yang akan datang.
- Peta kekuatan pesaing yang ada, seperti market share yang dikuasai.
- Prospek produk secara keseluruhan.

c. Aspek Keuangan

Pada aspek ini yang dinilai adalah sumber-sumber dana yang dimiliki untuk membiayai usahanya dan bagaimana penggunaan dana tersebut. Disini harus pula dibuat *Cash Flow* keuangan perusahaan agar pendapatan dan biaya dapat dilihat untuk dinilai layak tidaknya usaha tersebut, termasuk keuntungan yang diharapkan. Penilaian terhadap keuangan ini mencakup :

- *Rasio Likuiditas*
- *Rasio Solvabilitas*
- *Rasio Aktivitas*
- *Payback Period*
- *Net Present Value (NPV)*
- *Profitability Index (PI)*
- *Internal Rate Of Return (IRR)*
- *Break Even Point (BEP)*

d. Aspek Teknis / Operasi

Merupakan aspek yang membahas masalah yang berkaitan dengan produksi, lokasi (kantor pusat, cabang atau pergudangan) dan *lay out* (gedung, ruangan, mesin dan teknologi yang digunakan).

e. Aspek Manajemen

Aspek ini digunakan untuk menilai struktur organisasi perusahaan, SDM yang dimiliki serta latar belakang pendidikan dan pengalaman SDMnya.

- f. Aspek Sosial Ekonomi
Yaitu menganalisis dampak yang timbul akibat adanya proyek terhadap sosial ekonomi masyarakat secara umum, misalnya :
- Meningkatkan ekspor barang atau sebaliknya mengurangi ketergantungan terhadap impor.
 - Mengurangi pengangguran
 - Meningkatkan pendapatan masyarakat
 - Tersedianya sarana dan prasarana
 - Membuka isolasi daerah tertentu.
- g. Aspek Amdal
Merupakan analisis dampak lingkungan baik darat, laut dan udara, termasuk kesehatan manusia apabila proyek tersebut dijalankan. Analisis ini dilakukan secara mendalam sebelum kredit tersebut disalurkan, sehingga proyek yang dibiayai tidak akan mengalami pencemaran lingkungan di sekitarnya. Pencemaran yang sering terjadi antara lain terhadap :
- Kesehatan manusia terganggu
 - Tanah menjadi gersang, erosi
 - Air menjadi limbah berbau busuk, berubah warna atau rasa dan menyebabkan banjir.
 - Udara mengakibatkan polusi, berdebu, bising dan panas.
 - Mengubah tatanan adat istiadat setempat.

7. Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit yang dimaksud adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum suatu kredit diputuskan untuk dikucurkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit Kasmir (2002:123).

Prosedur pemberian kredit secara umum dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, dan dapat ditinjau dari segi tujuannya yaitu apakah untuk konsumtif atau produktif.

Secara umum pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut :

a. Pengajuan berkas-berkas

Pemohon dalam mengajukan Permohonan kredit harus dilengkapi dengan :

1) Pengajuan Proposal, yang berisi :

- Latar belakang perusahaan (riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut pengetahuan dan pendidikannya, perkembangan perusahaan serta relasinya dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta termasuk pengalamannya dalam mengerjakan berbagai usaha selama ini).

- Maksud dan tujuan
Apakah untuk memperbesar omzet penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau mendirikan pabrik baru (perluasan) usaha, atau tujuan lain.
 - Besarnya kredit dan jangka waktu
Pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian kelayakan besarnya kredit dan jangka waktunya dapat dilihat dari *Cash Flow* serta Laporan Keuangan (Neraca dan Laporan Rugi Laba) 3 tahun terakhir.
 - Cara pemohon mengembalikan kredit (apakah dari hasil penjualan atau cara lainnya).
 - Jaminan kredit merupakan jaminan untuk menutupi segala resiko terhadap kemungkinan macetnya suatu kredit baik adanya unsur kesengajaan atau tidak. Penilaian jaminan kredit haruslah teliti jangan sampai terjadi sengketa, palsu dan sebagainya. Biasanya jaminan diikat dengan suatu asuransi tertentu.
- 2) Melampirkan dokumen-dokumen yang meliputi foto copy :
- Akte notaris
 - TDP
 - NPWP
 - Neraca dan Laporan Rugi Laba 3 tahun terakhir
 - Bukti diri dari pimpinan perusahaan
 - Foto copy sertifikat jaminan
- 3) Penilaian Laporan Keuangan dengan menggunakan rasio :
- *current ratio*
 - *acid test ratio*
 - *inventory turn over*
 - *sales to receivable ratio*
 - *profit margin ratio*
 - *return on net worth*
 - *working capital*
- b. Penyelidikan Berkas Pinjaman
Untuk mengetahui kelengkapan berkas pinjaman.
- c. Wawancara awal
Yaitu penyidikan langsung kepada calon peminjam dengan maksud apakah berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang diinginkan bank.
- d. *On the Spot*
Yaitu kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau langsung ke obyek yang akan dijadikan usaha atau jaminan tanpa diketahui oleh nasabah agar apa yang dilihat di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dan hasilnya dicocokkan dengan hasil wawancara awal (I)
- e. Wawancara II
Merupakan kegiatan perbaikan berkas.

- f. Keputusan Kredit
Yaitu menentukan apakah kredit diberikan atau ditolak. Keputusan kredit yang akan diumumkan merupakan keputusan tim yang mencakup :
 - Jumlah uang yang diterima
 - Jangka waktu kredit
 - Biaya-biaya yang harus dibayar
 - Waktu pencairan kredit
- g. Penandatanganan akad kredit / perjanjian lainnya.
Merupakan lanjutan kegiatan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan terlebih dahulu nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu penandatanganan dilaksanakan antara bank dan debitur secara langsung atau dengan melalui notaris.
- h. Realisasi Kredit
Realisasi ini diberikan setelah penandatanganan akad kredit dan surat-surat yang diperlukan dengan membuka tabungan.
- i. Penyaluran / penarikan dana
Merupakan pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit, yaitu sekaligus atau bertahap.

8. Pengawasan Kredit

a. Pengertian

Dengan adanya resiko yang terkandung dalam setiap pemberian kredit, baik bagi pemberi kredit maupun bagi pihak penerima kredit, maka dalam rangka pengamanan terhadap kredit yang disalurkan diperlukan adanya suatu aktivitas pengawasan kredit. Adapun pengertian pengawasan kredit menurut Mulyono (1996: 462) adalah :

“Pengawasan kredit adalah salah satu fungsi manajemen dalam usahanya untuk penjagaan dan pengamanan dalam pengelolaan kekayaan bank dalam bentuk perkreditan atau yang lebih baik dan efisien guna menghindarkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dengan cara mendorong dipatuhinya kebijaksanaan perkreditan yang telah ditetapkan serta mengusahakan penyusunan administrasi yang benar”.

Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa pengawasan kredit yang telah dilaksanakan setelah kredit itu disalurkan merupakan suatu tindakan preventif yang dilakukan sebagai tindakan pencegahan lebih awal terhadap ketidak lancaran angsuran kredit. Tindakan preventif tersebut misalnya dilakukan *inspeksi on the spot* dan pemantauan rekening koran nasabah. Disamping itu pengawasan kredit juga mengandung tindakan represif

seperti *rescheduling*, *reconditioning*, *restructuring* yaitu menyelamatkan kemungkinan kerugian personil yang timbul lebih besar.

Kegiatan pengawasan dalam perkreditan mempunyai arti yang sangat penting karena kegiatan pengawasan merupakan penjagaan dan pengamanan terhadap kekayaan yang disalurkan / diinvestasikan di bidang perkreditan, kegiatan ini menjadi lebih penting lagi manakala diingat bahwa kredit merupakan aset bank yang dikuasai oleh pihak di luar yaitu nasabah.

Agar pelaksanaan pengawasan kredit ini berhasil dengan baik, maka pihak bank tidak boleh hanya bersikap menunggu karena bukan hanya nasabah yang harus selalu menghubungi bank, tetapi pihak bank juga harus menggunakan pendekatan dua arah sehingga tercipta hubungan harmonis dengan para debiturnya yang dilandasi dengan pemikiran dan sikap saling menghormati, saling membutuhkan, dan satu sama lain saling ketergantungan. Pengusaha membutuhkan kredit untuk meningkatkan usahanya, demikian pula pihak bank membutuhkan pengusaha untuk memutarakan uangnya.

b. Tujuan Pengawasan Kredit

Tjoekam (1999:225) menyatakan bahwa tujuan pengawasan kredit adalah:

- a. Sistem dan prosedur, peraturan/ketentuan dan undang-undang supaya dapat ditaati oleh pejabat bank dan debitur sebagai bagian dari penggunaan jasa bank.
- b. Meminimalisir deviasi yang akan merugikan bank oleh para pejabat bank dan para debitur bank.
- c. Administrasi dan dokumentasi kredit terlaksana dengan baik, sehingga dapat membantu tahapan proses kegiatan perkreditan menuju kearah kredit portfolio yang sehat.
- d. Dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan perkreditan bank, sehingga perencanaan kredit terimplementasikan dengan baik.
- e. Dari hasil pengawasan berupa feedback, bank dapat melakukan pembinaan kredit dan nasabah.
- f. Akhirnya kredit sebagai risk asset produktif yang sehat mampu memperbaiki performance bank dan menjamin kelanjutan hidup bank sendiri.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengawasan kredit tersebut mempunyai ruang lingkup yang sangat luas

tidak semata-mata mencari atau menemukan adanya penyimpangan-penyimpangan atau penyelewengan saja namun harus juga diperhatikan keabsahan dari kelengkapan persyaratan permohonan kredit.

c. **Monitoring Perkreditan**

Monitoring perkreditan dilakukan oleh bank baik secara intern maupun ekstern. Informasi dari pihak intern dan pihak ekstern bank menurut Mulyono (1996:491) adalah :

- 1) Informasi dari dalam Bank (Intern Bank)
 - a. Penelitian mutasi nasabah dalam rekening koran, sehingga diperoleh gambaran mutasi yang sebenarnya dan tidak dibuat-buat.
 - b. Meneliti turn over dengan membandingkan debit dan kredit R/K pada beberapa bulan berjalan.
 - c. Memberi tanda pada saldo tertinggi dan terendah pada tiap periode, agar berhati-hati bila nasabah mengalami overdraft.
 - d. Mengawasi apakah pada tanggal pelunasan dapat dipenuhi oleh nasabah.
 - e. Meneliti buku-buku pembantu dan map-map kredit nasabah.
- 2) Informasi dari luar Bank (Ekstern Bank)
 - a. Meminta laporan berkala, *stock*, realisasi kerja dan sebagainya.
 - b. Melakukan inspeksi *on the spot*
 - c. Laporan akuntan, konsultan dan sebagainya.

Informasi intern dan ekstern bank hendaknya dipadukan misalnya apakah mutasi rekening berjalan sesuai dengan laporan realisasi penjualan dan sebagai dan apabila timbul masalah misalnya terjadi tunggakan bunga yang berlarut-larut atau debitur mempunyai itikad buruk maka akan segera dapat diatasi.

9. **Tunggakan Kredit**

Seperti telah diungkapkan pada penjelasan terdahulu bahwa kredit mempunyai unsur kepercayaan dan waktu, dalam prakteknya kedua unsur tersebut sulit dianalisis karena pasti menimbulkan suatu resiko. Sebelum membahas mengenai resiko terhadap kredit yang merupakan aktivitas utama bank, terlebih dahulu akan diuraikan mengenai apa dan bagaimana suatu resiko itu. Jika mendengar kata resiko, maka secara tidak langsung akan diartikan sebagai terjadinya suatu yang mungkin dihadapi di kemudian hari. Adanya suatu resiko itu timbul karena ada suatu unsur ketidak pastian dimasa yang akan datang. Akan tetapi suatu resiko

mempunyai kecenderungan pada unsur ketidakpastian bukan kerugian, penyebab kerugian ataupun kemungkinan kerugian.

Jadi pengertian resiko merupakan ketidak pastian terjadinya pengembalian angsuran kredit yang telah diperjanjikan. Dari hal tersebut maka dalam pemberian kredit bank diadakan pengikatan jaminan guna menghindari resiko kredit sehingga kepentingan pihak bank sebagai lembaga perkreditan akan terjamin.

Resiko kredit dapat digolongkan menjadi 2 yaitu resiko tunggakan dan resiko kemacetan kredit. Resiko tunggakan kredit merupakan suatu pinjaman atau sisa pinjaman yang tidak dibayar pada waktu yang telah diperjanjikan. Sedangkan resiko kemacetan kredit adalah tidak dapat tertagihnya sama sekali pinjaman kredit yang diberikan.

Ditinjau dari pengelompokan kredit maka yang disebut tunggakan kredit disini secara umum terdiri dari kredit-kredit yang kurang lancar, diragukan dan macet.

10. Penyebab Terjadikan Tunggakan Kredit

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya tunggakan kredit diantaranya adalah :

a. Terjadinya penunggakan kredit yang disebabkan karena kelalaian kreditur atau internal bank. Menurut Astiko dan Sunardi (1996:3) dikatakan bahwa tindakan kelalaian yang dilakukan pihak bank antara lain adalah :

- a. Adanya *self dealing* atau tindak kecurangan dari aparat pengelola kredit.
- b. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan para pengelola kredit.
- c. Kurang baiknya manajemen informasi sistem yang ada di bank.
- d. Kurangnya pengawasan kredit oleh bank terhadap debiturnya.
- e. Sikap ceroboh, lalai dan mengganggalkan dari pengelola perkreditan.

b. Terjadinya penunggakan kredit yang disebabkan kelalaian debitur yang pada umumnya timbul karena :

- a. Kekurangmampuan debitur dalam mengembangkan usahanya, keberhasilan usaha akan banyak sekali tergantung pada kemampuan dan keberhasilan manajemen serta pimpinan perusahaan, sebaliknya keidakmampuan manajemen maupun pimpinan perusahaan akan

- banyak sekali menimbulkan kesulitan-kesulitan perusahaan bahkan bisa mengakibatkan kebangkrutan.
- b. Adanya unsur kesengajaan atau adanya itikad buruk dari debitur, sehingga mereka sengaja melupakan kewajiban untuk mengembalikan kreditnya.
 - c. Terjadinya tunggakan yang disebabkan oleh faktor ektern merupakan peristiwa yang diluar kemampuan debitur dan kreditur untuk menghindarinya, misalnya :
 - a. Bencana alam merupakan sesuatu yang tidak diinginkan oleh siapapun, karena itu bencana alam seperti kebakaran, gempa bumi, banjir dan sebagai adalah merupakan suatu hal yang sulit dihindari.
 - b. Peperangan sulit untuk dinilai dan diperhitungan oleh manajemen sehingga kerugian yang ditimbulkan sulit untuk dihindari.
 - c. Perubahan kondisi perekonomian dan perdagangan yang terus berlansung, menuntut pihak manajemen untuk selalu mengikuti perkembangannya.
 - d. Adanya persaingan tajam antar bank menyebabkan bank tidak mampu melakukan seleksi usahanya dibidang perkreditan, sehingga bank dituntut untuk selalu memberikan pelayanan yang baik bagi nasabahnya yang pada akhirnya seleksi dalam pemberian kredit kurang mendapat perhatian.
 - e. Adanya tekanan dari berbagai kekuatan sosial politik di luar bank sehingga menimbulkan kompromi terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip kredit yang sehat.

11. Penyelesaian Kredit Macet

Telah dibahas bahwa pemberian suatu fasilitas kredit mengandung resiko kemacetan yang menyebabkan kredit tidak dapat ditagih dan bank harus menanggung kerugian (Kasmir,2002:28). Dalam prakteknya kemacetan suatu kredit disebabkan oleh :

- a. Dari pihak perbankan
Artinya dalam melakukan analisisnya pihak analisis kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya, salah dalam melakukan perhitungan, atau adanya akibat kolusi dari pihak analisi kredit dengan debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subyektif dan akal-akalan.
- b. Dari pihak nasabah
Kemacetan dari pihak nasabah disebabkan karena :
 - Adanya unsur kesengajaan
 - Adanya unsur yang tidak sengaja.

Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan cara :

1) *Rescheduling*

Yaitu memperpanjang jangka waktu kredit dan angsuran

2) *Reconditioning*

Bank mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti :

- Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan hutang pokok.
- Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu
- Penurunan suku bunga
- Pembebasan bunga

3) *Restructuring*

Merupakan tindakan bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak. Tindakan ini meliputi :

- dengan menambah jumlah kredit
- dengan menambah *equity* (dengan menyetor yang tunai atau tambahan dari pemilik).

4) Kombinasi

Merupakan kombinasi antara *rescheduling*, *reconditioning*, *restructuring*, misalnya jangka waktu diperpanjang, pembiayaan bunga ditunda atau *reconditioning* dengan *rescheduling* misalnya jangka waktu diperpanjang modal ditambah.

5) Penyitaan jaminan

Merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya itikad baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

D. Kredit Modal Kerja

Kasmir (2002:109) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Kredit Modal Kerja adalah merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

Dikatakan oleh Suyatno (2007:28) bahwa Kredit Eksploitasi merupakan Modal Kerja dan berjangka waktu pendek yang diberikan oleh

suatu bank kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Kredit ini lazim disebut sebagai kredit modal kerja / kredit produk karena kebutuhan modal kerja yang digunakan adalah untuk menutup biaya-biaya eksploitasi perusahaan secara luas. Kredit ini dapat berupa pembelian bahan baku, bahan penolong, dan biaya-biaya produksi lainnya seperti upah buruh, biaya pengepakan, distribusi dan sebagainya. Tujuan dari pada kredit eksploitasi ini adalah untuk meningkatkan produktivitas usaha baik peningkatan kuantitas maupun kualitas.

E. Tinjauan Teoritis Laporan Keuangan

Mengingat bahwa kelancaran jalannya kredit ditinjau oleh kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam membiayai operasi perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam membayar kembali kredit yang telah diperolehnya, maka penelitian aspek keuangan tercantum pada *faktor capacity*, dan *capital* dalam analisis *the six of credit* menduduki posisi yang sangat penting.

Data-data mengenai aspek keuangan tersebut tercantum dalam Laporan Keuangan, baik Neraca maupun Laporan Hasil Operasi (Laporan Rugi Laba). Neraca memberikan analisis kredit suatu perdagangan dari atas tentang bagaimana sebenarnya keuangan pada suatu titik tertentu, yaitu informasi mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan. Laporan hasil operasi (Laporan Laba – Rugi) menginformasikan bagaimana suatu perusahaan dibiayai selama periode yang telah ditetapkan, apakah usahanya menghasilkan keuntungan atau kerugian.

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Baridwan,(1993:17).

Lain halnya dengan Munawir (1992:13) mengatakan bahwa: “Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan antara data keuangan

dengan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data dan aktivitas perusahaan tersebut”.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (1999:7) Laporan Keuangan yang lengkap meliputi : Neraca, Laoran Rugi Laba, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara seperti misal, sebagai laporan arus kas atau arus dana, catatan dan laporan keuangan.

a. Dasar Aktual

Untuk mencapai tujuan, laporan keuangan disusun atas dasar aktual. Dengan dasar ini pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.

b. Kelangsungan Usaha

Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan dan akan melanjutkan usahanya di masa depan. Karena itu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material segala usahanya. Jika maksud atau keinginan itu timbul, laporan keuangan mungkin harus disusun atas dasar yang berbeda dn dasar yang digunakan harus diungkapkan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Pada dasarnya Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi keuangan tentang suatu badan usaha bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan misalnya investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor lainnya. Pelanggan dan pemerintah membutuhkan informasi keuangan untuk menetapkan pajak. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan mempunyai tekanan yang berbeda-beda, maka laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa agar memenuhi kebutuhan seluruh pihak yang berkepentingan.

Dengan adanya tujuan laporan keuangan yang telah memenuhi persyaratan tersebut, maka laporan keuangan akan memberikan informasi dan juga sebagai laporan pertanggung jawaban manajemen kepada pihak ekstern dan pihak intern yang berkepentingan dengan perusahaan.

3. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik Laporan Keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (1999:9-14) terdapat empat karakteristik pokok, yaitu dapat

dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Penjelasan keempat karakteristik tersebut adalah sebagai berikut :

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

b. Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Relevansi informasi akuntansi dipengaruhi oleh materialitasnya. Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

c. Keandalan

Agar manfaat informasi juga harus handal, informasi dikatakan andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan.

d. Netralis

Informasi harus dapat diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keindahan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

e. Dapat Diperbandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Disamping itu perusahaan harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Dengan melihat Laporan Keuangan dengan mengacu pada karakteristik Laporan Keuangan seperti diatas, maka pihak bank dapat lebih mudah menilai Laporan Keuangan itu benar-benar layak untuk dijadikan bahan tambahan / pertimbangan dalam menilai capital di 6 C (*the six of credits*), dan dengan melihat ini maka pihak bank dapat lebih mudah memutuskan apakah kredit yang diajukan dapat diterima atau tidak.

Karena dari interpretasi Laporan Keuangan nasabah diperoleh beberapa indikator yang penting dari suatu perusahaan bagi bank akan tujuan dari interpretasi Lapoan Keuangan.

4. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan dibuat oleh manajemen dengan maskud untuk memberikan suatu gambaran (*process report*) perusahaan secara periodik dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bersangkutan. Sebagai *process report*, laporan keuangan merupakan hasil dari kombinasi data-data yang berasal dari :

- a. Faktor-faktor yang telah dicatat, yang berarti bahwa laporan keuangan merupakan kumpulan dari ringkasan catatan historis dari peristiwa yang terjadi di masa lampau. Oleh karena itu tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian yang paling akhir.
- b. Prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi, berarti data yang dicatat harus didararkan pada prosedur dan anggapan-anggapan hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan dan keseragaman.
- c. Pendapat peneliti, walaupun pencataan transaksi telah diatur dalam SAK dengan dasar konvensi-konvensi dan dalil-dalil dasar yang telah ditetapkan, namun dalam hal penggunaannya tergantung dari kebijaksanaan akuntannya atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. Misalnya dalam penafsiran utang yang tidak tertagih, pemilihan metode penilaian, penentuan beban penyusutan dan umur aktiva tetap yang sangat tergantung pada pendapat pribadi manajemen dan juga pengalaman masa lalu.

Oleh karena itu Laporan Keuangan mempunyai beberapa sifat dan keterbatasan sebagai berikut :

- a. Laporan Keuangan bersifat historis merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat, karena laporan keuangan tidak dapat dianggap satu-satunya sumber inforamasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi suatu kebutuhan pihak tertentu.
- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan tafsiran dan juga sebagai pertimbangan.
- d. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang materiil
- e. Laporan keuangan bersifat kooperatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian-penilaian suatu pos, maka lazim dipilih suatu alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
- f. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi daripada bentuk hukumnya.

- g. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakaian laporan dan diasumsikan memahami bahasa teknik akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- h. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomi dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
- i. Informasi yang bersifat kualitatif dan faktor yang tidak dapat dikuantifikasi umumnya diabaikan.

5. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (1999;3), Laporan Keuangan biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba / Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral laporan keuangan.

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender. Neraca terdiri dari tiga bagian utama, yaitu :

- a) Aktiva, yaitu kekayaan perusahaan yang tidak terbatas pada kekayaan berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran yang belum dialokasikan, jadi pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan.
 - (1) Aktiva Lancar, adalah uang kas atau aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukar menjadi uang tunai, yang termasuk aktiva lancar meliputi kas, investasi jangka pendek, piutang, persediaan, persekot atau biaya yang dibayar dimuka.
 - (2) Aktiva Tetap, aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (lebih dari satu periode akuntansi) yang termasuk aktiva tetap adalah investasi jangka panjang, aktiva tetap tidak berwujud, beban yang ditangguhkan, aktiva lain-lain.

- 1) Hutang, yaitu semua kewajiban keuangan perusahaan pada pihak yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang diperoleh dari kreditur, hutang dapat dibedakan seperti berikut :
 - a) Hutang Lancar atau hutang jangka pendek, yang meliputi hutang dagang, hutang jangka panjang, penghasilan diterima dimuka.
 - b) Hutang Jangka Panjang, meliputi hutang obligasi, hutang hipotek, pinjaman jangka panjang yang lainnya.
 - c) Hutang-hutang lain, adalah hutang yang tidak tergolong dalam hutang lancar atau hutang jangka panjang.
3. Modal, adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh pemilik atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap hutang-hutangnya dalam pos, modal (modal saham), surplus (agio saham), laba ditahan.

b. Laporan Rugi / Laba

Laporan laba/rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya dan laba/rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Prinsip-prinsip umum yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

- a) Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan diikuti dengan harga pokok barang atau service yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
 - b) Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum / administrasi.
 - c) Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi perusahaan yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi di luar usaha.
5. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Tujuan dari penyusunan perubahan posisi keuangan adalah untuk mengikhtisarkan aktivitas pembiayaan dan investasi suatu perusahaan seberapa jauh perusahaan bersangkutan telah menghasilkan dana dari usaha selama periode yang bersangkutan untuk melengkapi pengungkapan mengenai perubahan dalam proses keuangan dalam periode yang bersangkutan.

6. Analisis laporan keuangan

Menurut Syamsuddin (2007:68-74), financial ratio dapat dibagi kedalam 3 kelompok yaitu: rasio likuiditas dan aktivitas, debt ratio dan rasio profitabilitiy. Rasio pertama dihitung berdasarkan data yang berasal dari neraca, debt rasio berdasarkan data yang berasal dari neraca dan laporan rugi-laba, sedangkan rasio profitabilitas berdasarkan data yang berasal dari laporan rugi-laba. Rasio profitabilitas dan likuiditas sangat penting bagi perusahaan, karena ratio-ratio ini akan memberikan informasi yang sangat penting bagi lajunya perusahaan dalam jangka pendek. Kalau perusahaan sudah menunjukkan ketidakmampuannya dalam jangka pendek, maka sudah hampir bisa dipastikan bahwa perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan yang lebih besar dalam jangka panjang.

a) Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang}}$$

Ratio ini akan menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek atau menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tanpa memperhitungkan persediaan dan ratio ini lebih diperlukan oleh kreditur dalam menilai pemberian kredit atau pinjaman.

b) Ratio Solvabilitas

(1) *Total Debt to Equity Ratio*

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Ratio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak luar / kreditur.

(2) *Total Debt to Total Asset Ratio* =

$$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang + Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ratio ini digunakan untuk mengukur berapa bagian dari aktiva digunakan untuk menjamin hutang.

C). *Ratio Aktivitas*

(1) *Receivable Turn Over*

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Ratio ini menunjukkan tingkat perputaran piutang dalam satu periode.

(2) *Average Collection Period*

$$\text{Average Collection Period} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Receivable Turn Over}}$$

Ratio ini untuk menghitung waktu rata-rata pengumpulan piutang dengan membagi hari dalam satu tahun dengan tingkat perputaran piutang, sehingga diketahui berapa hari rata-rata piutang tidak tertagih.

(3) *Inventory Turn Over*

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory Rata-rata}}$$

Ratio ini untuk mengukur tingkat perputaran persediaan yang dijual dalam proses maupun bahan mentah.

(4) *Average Day's Inventory*

$$\text{Average Day's Inventory} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Inventory Turn Over}}$$

Ratio ini untuk mengukur berapa periode rata-rata persediaan di gudang sejak dibeli sampai barang tersebut dijual.

(5) *Working Capital Turn Over*

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Ratio ini untuk mengukur kemampuan modal kerja bersih berputar dalam satu periode tertentu.

D). *Ratio Profitabilitas*(1) *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Ratio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dalam setiap penjualan.

(2) *Operating Income Ratio*

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

Ratio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dari suatu perusahaan.

(3) *Rate of Return on Investment (ROI)*

$$\text{Rate of Return on Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan dana yang ditanam dalam aktiva yang digunakan dalam operasinya untuk menghasilkan keuntungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini tergolong dalam penelitian deskriptif, karena ditinjau dari karakteristiknya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Memusatkan pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian di analisis.

Untuk melakukan penelitian dalam permasalahan ini penulis mengadakan pengamatan secara langsung di Kantor BRI Kawi Malang, selain mengenai Laporan Keuangan Calon Debitur juga melakukan tanya jawab pada staf bagian marketing dan analisis kredit.

Dalam hal ini dititikberatkan pada faktor-faktor dan laporan-laporan yang mendasari hasil penilaian terhadap permohonan pinjaman calon debitur di BRI Kawi Malang.

Jenis data yang dipakai adalah data yang diperoleh berbentuk angka-angka yang ditunjukkan dalam laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Rugi Laba maupun data yang berbentuk penjelasan tentang bagan-bagan dan struktur organisasi perusahaan serta uraian tentang pemberian pinjaman modal kerja yang akan diberikan pada nasabah.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada “Penilaian Pemberian Kredit Modal Kerja Untuk Mengantisipasi Terjadinya Kredit Bermasalahan Pada BRI Kawi Malang”. Adapun obyek yang akan diteliti diantaranya meliputi :

1. Faktor 6'C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic, constraint*) dari calon debitur,
2. Laporan Keuangan dengan menilai Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, serta Rasio Aktivitas dari calon debitur.

C. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang digunakan, maka obyek penelitian ini dilakukan di Kantor BRI Kawi Malang yang berlokasi di kota Malang yang beralamat di Jl. Kawi No 20-22 Malang. Hal ini dengan pertimbangan untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan data dan konsultasi dengan pihak yang berwenang di BRI Kawi Malang tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Ada beberapa pertimbangan dengan ditentukannya obyek penelitian di BRI Kawi Malang, diantaranya :

2. Penulis tertarik untuk mempelajari tentang bank terutama dalam hal bagaimana BRI Kawi Malang menganalisis pemberian kredit modal kerja untuk mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah.
3. Penulis mendapat izin untuk melakukan penelitian.
4. Data yang penulis perlukan dalam penelitian tersedia, sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data maupun informasi lain sehubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua sumber, yaitu :

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan diperolehnya data ini, seperti bagian keuangan dan bagian marketing.

2. Data Sekunder

Data ini tidak diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, melainkan bisa diperoleh melalui publikasi-publikasi baik dari perusahaan maupun dari dokumentasi hasil penelitian sebelumnya, Data sekunder ini dapat berupa Data Laporan Keuangan dari suatu periode akuntansi, serta data tentang Gambaran Umum BRI Kawi Malang, dan Proses penilaian dalam pengambilan keputusan pemberian pinjaman modal kerja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian lapangan, teknik pengumpulan data dilakukan dengan jalan:

1. Interview

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara atau tanya jawab langsung dengan pihak yang berwenang dalam bidangnya sehubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Pengamatan

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi perusahaan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan atau dokumentasi yang dimiliki oleh perusahaan yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang penting dalam metode penelitian ilmiah. Analisis data akan memberikan makna yang lebih berguna dari suatu data mentah yang disajikan, nantinya akan berguna sekali dalam memperoleh alternatif pemecahan dari penelitian. Jadi tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan data yang terkumpul dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Adapun tahapan-tahapan analisis dari penelitian ini adalah :

1. Analisis Kebijakan kredit yang meliputi :

a. Analisis kredit dengan pendekatan 6C

2. Faktor yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan calon debitur dalam penelitian ini adalah:

1. Ratio *Likuiditas*

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang}}$$

Sumber: Yusuf (2007: 51-53)

Ratio ini akan menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek atau menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban

jangka pendeknya. Standar yang dipakai sebesar 2,0 sudah dianggap baik.

b. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Yusuf (2007: 51-53)

Ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tanpa memperhitungkan persediaan dan ratio ini lebih diperlukan oleh kreditur dalam menilai pemberian kredit atau pinjaman. Standar yang dipakai sebesar 1,0 sudah dianggap baik.

2. *Ratio Solvabilitas*

a. *Total Debt to Equity Ratio*

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber Syamsuddin (2004:71-74)

Ratio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak luar / kreditur.

b. *Total Debt to Total Asset Ratio* =

$$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang + Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Syamsuddin (2004:71-74)

Ratio ini digunakan untuk mengukur berapa bagian dari aktiva digunakan untuk menjamin hutang. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

3. *Ratio Aktivitas*

a. *Receivable Turn Over*

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Sumber: Syamsuddin, (2004: 68-7)

Ratio ini menunjukkan tingkat perputaran piutang dalam satu periode. Makin tinggi *Receivable Turn Over* maka makin baik dalam pengelolaan piutang.

b. *Average Collection Period*

$$\text{Average Collection Period} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Receivable Turn Over}}$$

Sumber: Syamsuddin, (2004: 68-71)

Ratio ini untuk menghitung waktu rata-rata pengumpulan piutang dengan membagi hari dalam satu tahun dengan tingkat perputaran piutang, sehingga diketahui berapa hari rata-rata piutang tidak tertagih. Standar yang dipakai dalam penetapan jangka waktu kredit selama 60 hari sudah dianggap baik.

c. *Inventory Turn Over*

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory Rata-rata}}$$

Sumber: Syamsuddin, (2004: 68-71)

Ratio ini untuk mengukur tingkat perputaran persediaan yang dijual dalam proses maupun bahan mentah. Makin meningkat maka makin efisien dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

d. *Average Day's Inventory*

$$\text{Average Day's Inventory} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Inventory Turn Over}}$$

Sumber: Syamsuddin, (2004: 68-7)

Ratio ini untuk mengukur berapa periode rata-rata persediaan di gudang sejak dibeli sampai barang tersebut dijual. Semakin pendek umur rata-rata suatu *inventory*, semakin likuid atau aktif *inventory* tersebut.

e. *Working Capital Turn Over*

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar – Hutang Lancar}}$$

Sumber: Syamsuddin, (2004: 68-71)

Ratio ini untuk mengukur kemampuan modal kerja bersih berputar dalam satu periode tertentu.

4. *Ratio Profitabilitas*

a. *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber; Syamsuddin, (2004: 72-74)

Ratio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dalam setiap penjualan. Semakin besar *Gros Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *Cost of Goods Sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan *Sales*

b. *Net Profit Margin*

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber Syamsuddin, (2004: 72-74)

Ratio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi perusahaan.

c. *Rate of Return on Investment (ROI)*

$$\text{Rate of Return on Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Sumber Syamsuddin, (2004: 72-74)

Ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan dana yang ditanam dalam aktiva yang digunakan dalam operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Makin meningkat ROI maka makin baik kondisi perusahaan.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

G. Gambaran Umum Bank

1. Sejarah singkat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan pada tanggal 16 Desember 1895, yang pada mulanya diberi nama *Hulp en Spaarbank Des Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* (bank bantuan dan simpanan milik pegawai pangreh praja berkembangsaan pribumi), yang didirikan pertama kali oleh Patih Wira Admadja. Pada perkembangan selanjutnya, tepatnya pada tahun 1897 *Hulp en Spaarbank Des Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* diubah menjadi *Poerwokertosche Hulp Spaar en Landbow Credit Bank* (Bank bantuan pinjaman dan kredit usaha tani Purwokerto), dan diproyeksikan menjadi sentral dari bank-bank Koperasi di pedesaan seperti bank – bank petani di Jerman. Dalam perkembangannya yaitu pada tahun 1898 *Poerwokertosche Hulp Spaar en Landbow Credit Bank* lebih dikenal di kalangan masyarakat sebagai *Volkbank* (Bank Rakyat). Karena anggota dan jangkauan operasionalnya tidak terbatas pada priyayi, tetapi juga meliputi rakyat banyak umumnya.

Pada tanggal 15 Agustus 1950, UUDS RI ditandatangani oleh Prediden Soekarno dan Menteri Keuangan RIS Mr. Soepomo, maka Republik Indonesia Serikat dihapus dan Indonesia kembali menjadi Negara RI. Sesuai dengan hal tersebut maka pemerintah Indonesia mengeluarkan PP No. 25 tanggal 20 April 1951, melalui PP ini BRI ditetapkan sebagai bank menengah dengan usaha pokok bank meliputi :

1. Menjalankan usaha bank pada umumnya.
2. Menerima simpanan
3. Memberikan kredit pada golongan menengahMengelola, menyimpan dan mengadministrasikan dokumen-dokumen, surat berharga daerah otonom dan badan-badan pemerintah lainnya.

Sebagai lembaga perkreditan yang tumbuh berkembang lebih sehat dan pesat maka BRI terus meningkatkan pelayanannya dalam menumbuhkan

perekonomian bangsa. Salah satu nya adalah peningkatan pelayanan. Berdasarkan surat Dewan Moneter No. SEKR/BRI/328 tanggal 25 September 1956 maka BRI ditetapkan sebagai Bank Devisa.

Perjalanan BRI dalam kanvas pembangunan tentunya tidak terlepas dari situasi dan kondisi perekonomian Indonesia pada saat itu. Memasuki babak orde baru pada tahun 1966 yang lazim disebut awal orde baru telah ada suatu fenomena dalam bentuk perubahan-perubahan ekonomi. Perubahan – perubahan tersebut tentunya akan mempunyai pengaruh terhadap tugas BRI selaku bank pemerintah. Berdasarkan kebijaksanaan-kebijaksanaan pembangunan yang ada maka program-program kebijaksanaan BRI periode 1966-1983 tentunya tidak terlepas dari kebijakan perekonomian secara makro pada waktu itu. Sejak dimulainya program rehabilitasi, stabilitasi dan program pembangunan, BRI selalu dilibatkan secara aktif. Perubahan yang cukup mendasar pada periode ini adalah diberlakukannya UU No. 21 tahun 1968 tentang BRI. Sejak diberlakukannya UU tersebut maka tugas dan usaha BRI adalah diarahkan kepada perbaikan ekonomi rakyat dan pembangunan ekonomi rakyat.

Ditengah-tengah semakin ketatnya persaingan dan peningkatan profesionalisme diantara perbankan serta penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*), lahirlah UU No. 7 tahun 1992 tertanggal 25 Maret 1992 tentang perbankan yang menegaskan dan meletakkan dasar bagi bisnis perbankan di Indonesia. UU No.7 Tahun 1992 mencanangkan reformasi perbankan secara fundamental. Jenis perbankan di Indonesia menjadi lebih sederhana yaitu bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Sehubungan dengan hal tersebut maka bank-bank pemerintah termasuk BRI mulai menyesuaikan diri guna menyesuaikan bentuk hukumnya menjadi perusahaan yang berstatus sebagai PT (persero). Dengan peraturan PP No. 21 Tahun 1992 tanggal 29 April 1992 tentang penyesuaian badan hukum BRI menjadi perusahaan perseroan maka secara resmi bentuk badan hukum BRI berubah dari “*Sui Beneris*” (berdasarkan UU No. 1 Tahun 1966) menjadi berbentuk perusahaan perseroan (Persero). Selanjutnya dengan akta pendirian No. 133 tanggal 31 Juli 1992 yang dibuat dihadapan Muhamin Salom SH,

Notaris di Jakarta yang telah disahkan dengan keputusan Menteri Kehakiman RI No. C.1-6584, HT, 01,01, Tahun 1992 tanggal 12 Agustus 1992 dan telah diumumkan dalam berita negara RI tanggal 11 September 1992 No.73 dan tambahan berita negara RI No. 3A tahun 1992 nama BRI berubah menjadi perusahaan perseroan (persero) PT. Bank Rakyat Indonesia “disingkat dengan PT. BRI (Persero)”.

Meskipun BRI telah berubah statusnya menjadi PT (Persero), UU No. 7 Tahun 1992 tidak secara spesifik menyebutkan suatu fungsi khusus untuk BRI. Oleh karena itu walaupun berstatus sebagai bank umum seperti bank-bank umum lainnya, BRI tidak meninggalkan tugasnya dan tetap menjalankan fungsinya sebagai *Agent of Development*. BRI masih tetap melakukan secara konsisten pengembangan sektor perekonomian tertentu seperti : Koperasi, Golongan ekonomi lemah, pengusaha kecil, pinjaman kepada para pensiun, dan mereka yang berpenghasilan tetap yang kesemuanya itu bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

2. Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Menyadari bahwa dalam mengembangkan usahanya PT. BRI (Persero) akan menghadapi kendala terbatasnya sumber daya yang ada, maka dalam pelaksanaannya perlu adanya alokasi sumber daya seefisien mungkin disamping keharusan adanya perubahan sikap mental sumber daya yang ada. Untuk itu PT. BRI (Persero) menetapkan strategi baru dibidang usaha untuk memperkokoh ketahanan bank dalam jangka panjang (*long term survival*), sehingga PT. BRI (Persero) dapat memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada yang kesemuanya itu tercantum dalam *corporate plan* 1995-2001.

Sesuai dengan *corporate plan* tersebut telah ditetapkan bahwa PT. BRI (Persero) membagi kegiatan usahanya menjadi 3 *strategic businnes* unit (SBU), yaitu :

a. Commercial and Retail Banking (CRB)

Seluruh jajaran kantor BRI yang tersebar di wilayah penjurus tanah air merupakan salah satu kekuatan tersendiri yang senantiasa ditingkatkan peranannya. Untuk itu salah satu strategi yang ditempuh PT. BRI (Persero) adalah merupakan peningkatan pelayanan

(*delivery system*) dan peningkatan kualitas dalam penilaian resiko (Risk Assesment) melalui unit kerja yang bertindak sebagai *finansial intermediary*. PT. BRI (persero) akan memanfaatkan jaringan kerjanya yang besar untuk menyerap sebagian besar usaha dengan memberikan pelayanan berupa pemberian fasilitas kredit maupun jasa layanan bank lainnya.

b. *Unit Retail Banking (URB)*

Merupakan strategi usaha yang akan ditetapkan oleh PT. BRI (Persero) untuk mengembangkan PT. BRI (Persero) unit yang merupakan salah satu lembaga keuangan yang berujuan untuk mendukung program pemerintah dan membangun ekonomi pedesaan

c. *Corporate International Banking (C & I)*

C & I dimaksudkan untuk mendukung nasabah PT. BRI (Persero) yang berskala besar atau koperasi serta kegiatan perdagangan internasional yang dilakukan melalui PT. BRI (Persero).

Dengan acuan ketiga SBU tersebut diatas, maka dalam menjalankan aktivitas usahanya, BRI yang mempunyai visi mengutamakan kepentingan nasabahnya, maka dalam dalam mewujudkan visinya maka PT. BRI (Persero) menetapkan 3 misi utama perusahaan yaitu :

- a) Menunjang program pembangunan ekonomi nasional, dengan menyediakan jasa perbankan yang bermutu tinggi bagi seluruh laporan masyarakat
- b) Melayani seluruh lapisan masyarakat meliputi usaha kecil, menengah, dan besar nasabah perorangan koperasi. Sektor usaha yang melayani meliputi bidang pertanian, industri, perdagangan dan segmen-segmen lainnya di dalam maupun di luar negeri. Berikut ini PT. BRI (Persero) akan mempertahankan jaringan unit kerja yang luas dan tersebar secara merata diseluruh tanah air.
- c) Memberikan perhatian khusus kepada penyediaan jasa-jasa perbankan disektor retail banking baik secara langsung kepada nasabah.

3. Lokasi Bank

Dalam menentukan letak atau loka suatu badan usaha atau kantor suatu perusahaan diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang, karena kantor merupakan tempat berlangsungnya segala jenis kegiatan baik didalam maupun kegiatan yang berhubungan dengan pihak luar atau lingkungan disekitar perusahaan. Disamping itu pemilihan lokasi yang tepat dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dan merupakan salah satu faktor penentu yang berpengaruh dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Kantor PT. BRI (Persero) cabang Malang terletak di jalan Kawi No. 20-22 Malang. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a. Mudah dijangkau oleh masyarakat pada umumnya dan debitur pada khususnya. Hal ini dikarenakan kantor PT. BRI (Persero) Cabang Malang terletak dipersimpangan jalan empat arah menuju ke pusat kota.
- b. Terletak didaerah yang strategis, sehingga memudahkan komunikasi dengan lembaga-lembaga lainnya. Daerah tersebut berdekatan dengan kantor telekomunikasi, BII Cabang Malang, Bank Danamon, dan bank-bank swasta serta beberapa instansi pemerintah lainnya.

Atas pertimbangan tersebut diharapkan PT. BRI (Persero) cabang Malang mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi seluruh pihak yang membutuhkannya, dan juga mampu mengembangkan sayapnya sejalan dengan semakin kompetitifnya bidang perbankan di kota Malang khususnya.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi memperjelas garis dan wewenang dan tanggung jawab serta hak dari masing-masing anggota dan mengetahui secara pasti kepada siapa mereka bertanggung jawab dan dari siapa mereka mendapatkan tugas dan perintah itulah digariskan secara tepat mengenai tugas dan fungsi masing-masing organisasi yang ada dalam suatu perusahaan. Untuk mengetahui secara jelas tentang gambaran struktur organisasi pada kantor PT. BRI (Persero) Cabang Malang dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Berhubung dalam skripsi ini peneliti hanya membahas mengenai kredit, maka dalam penjelasan mengenai struktur organisasi akan dibatasi pada bagian bagian yang berkaitan dengan masalah sistem dan prosedur pemberian dan pengawasan kredit. Adapun pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya yang meliputi :

a. Pimpinan Cabang

Pimpinan cabang mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Mengelola kegiatan kantor cabang PT. BRI dan unit wilayahnya.
- 2) Bekerjasama dengan para pegawai untuk mengembangkan tujuan yang ingin dicapai oleh kantor cabang.
- 3) Mengelola pengembangan rencana bisnis, memonitor hasil-hasilnya dan memecahkan masalah yang timbul pada kantor cabang.
- 4) Mewakili direksi PT. BRI dalam usaha dengan nasabah dan pemerintah setempat.

b. Wakil Bidang Pemasaran (WBP)

Merupakan pejabat yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan manajemen serta mewakili tugas-tugas pimpinan cabang bila pimpinan cabang berhalangan hadir. Dalam menjalankan fungsinya WBPdibantu oleh beberapa orang AO yang bertanggung jawab atas penyerahan dana simpanan dan pemeriksaan pinjaman yang dikelola oleh BRI.

c. Operation Officer (OO)

Operation Officer mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam kegiatannya yaitu :

- 1) Mengelola dan mengkoordinasikan proses pelayanan nasabah di kantor cabang secara selektif dan efisien terhadap pelayanan nasabah.
- 2) Mengawasi seluruh proses kegiatan perkreditan dan mempersiapkan pembayaran gaji pegawai kantor PT. BRI cabang Malang.

- 3) Mengelola dan mengkoordinasikan penggunaan dan mobilisasi dana dari masyarakat secara profesional, efisien dan efektif.
- 4) Mengelola dan menjamin keamanan kas kantor cabang PT. BRI.

d. Account Officer (AO)

Bagian ini mempunyai tugas, wewenang, dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Mencari dan menyeleksi nasabah baru serta memelihara nasabah lama dalam hal penghimpunan dana maupun penggunaan dana.
- 2) Dalam halmenerima permohonan kredit, seorang Account Officer bertga menjajaki secara umum apakah kreditur layak diberi atau tidak.
- 3) Memproses suatu permohonan kredit.
- 4) Melaksanakan kegiatan pemantauan secara langsung terhadap usaha nasabah dan pemantauan terhadap kondisi agunan yang telah terikat secara administratif.
- 5) Memonitoring rekening koran nasabah untuk mengetahui sejauh mana aktivitas keuangan nasabah dalam pemanfaatan jasa-jasa bank.
- 6) Monitoring laporan keuangan nasabah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan usaha nasabah dengan pemanfaatan fasilitas kredit yang telah diberikan oleh bank.
- 7) Mengevaluasi sumber-sumber informasi lainnya dalam hubungannya dengan pembayaran kewajiban.

e. Administrasi Kredit (AKD)

Bagian ini mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Mengelola proses administrasi kredit, pemeliharaan kebijaksanaan dan prosedur serta pengelolaan operasional dan portofolio.
- 2) Melaksanakan pengitan jaminan yang menjadi agunan bagi nasabah yang mengajukan kredit.

5. Kegiatan Operasional PT.BRI Cabang Malang.

Sejalan dengan fungsi dan peranannya serta tugas-tugasnya yang didukung oleh sejumlah karyawan, PT. BRI Cabang Malang bertugas melayani masyarakat dengan cara melakukan penerimaan simpanan dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui usaha perkreditan yang bermacam jenisnya. Hal ini sesuai dengan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang menyebutkan bahwa fungsi perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali melalui jasa kredit dan baik kredit jangka pendek maupun jangka panjang yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi rakyat.

Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan operasional yang selama ini telah dijalankan oleh PT. BRI Cabang Malang adalah sebagai berikut :

a. Penghimpunan dana dari masyarakat yang berupa :

- Simpanan dalam bentuk giro
- Deposito
- Tabanas BRI
- Surat BRI (ATM)
- Tabungan Haji

b. Penyaluran dana kepada masyarakat atau pemberian kredit.

Jasa pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. BRI cabang Malang terbagi atas dua macam kredit, yaitu :

1) Kredit Prioritas

Merupakan kredit yang diprioritaskan oleh pemerintah yang bertujuan menunjang program pemerintah dalam pembangunan perekonomian nasional dalam hal ini BRI bekerja sama dengan BI.

Kredit prioritas tersebut antara lain :

- Kredit Usaha Tani (KU)
- Kredit Bank
- Kredit Pengadaan Pangan (KPP)
- Kredit Perkebunan Inti Rakyat (PIR)

2) Kredit Non Prioritas

Pemberian kredit yang bukan merupakan prioritas atau tujuan utama dari pemberian kredit, yaitu secara komersial untuk memperoleh laba. Kredit non prioritas ini antara lain :

- Kredit modal kerja
- Kredit pengahsilan tetap (Kretap)
- Kredit Pensiunan
- Kredit sektor perekonomian, misalnya kredit konstruksi

3) Jsa-jasa lain yang diberikan oleh PT. BRI Cabang Malang, yaitu :

- Pengiriman uang (transfer)
- Safe Deposit Box (SDB)
- Payment Point :

Yang menerima pembayaran telpon, biaya pembuatan SIM, pembayaran gaji pensiun, pembayaran gaji ABRI, pembayaran pajak bumi dan bangunan.

- Wesel
- Cek perjalanan BRI (CP BRI)

Kegiatan-kegiatan operasional di atas tentunya telah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat umum, baik secara individu maupun secara kelompok atau kelembagaan dan diharapkan berbagai kegiatan operasional tersebut dapat dijadikan bukti bahwa PT. BRI cabang Malang dapat eksis dengan segala kepeduliannya di tengah-tengah masyarakat.

3. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja adalah kredit yang diberikan kepada nasabah untuk keperluan menutup biaya operasional perusahaan secara luas, baik berupa pembelian bahan baku, bahan penolong dan biaya produksi lainnya. Kredit modal kerja ini diberikan kepada mereka yang mempunyai usaha di bidang perdagangan, pertanian, industri dan jasa.

Untuk mendapatkan kredit modal kerja calon nasabah terlebih dahulu harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh Bank Rakyat Indonesia. Adapun syarat-syarat yang harus disertakan dalam surat permohonan Kredit Modal Kerja adalah sebagai berikut :

- Harus ada SIUPP
- Menyerahkan Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
- Harus ada Nomor Peserta Wajib Pajak (NPWP)
- Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- Kartu Keluarga (KK)
- Sertifikat sebagai agunan, sertifikat ini dapat berupa sertifikat tanah, rumah, tempat usaha dan tempat industri.

Semua syarat di atas harus terpenuhi dan diserahkan dalam surat permohonan kredit. Apabila salah satunya tidak terpenuhi maka bank tidak bisa memproses lebih lanjut.

Sedangkan ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi oleh nasabah setelah mendapatkan pencairan kredit modal kerja adalah sebagai berikut :

- pembayaran bunga kredit modal kerja setiap bulan sedangkan pokok pinjaman dilunasi setelah jatuh tempo.
- Kredit bisa diperpanjang jangka waktunya setelah masa jatuh tempo.
- Perpanjangan kredit dapat direalisasikan setelah yang bersangkutan telah memenuhi semua kewajiban seperti bunga, premi asuransi, pajak dan kewajiban lainnya.
- Nasabah / debitur wajib memberikan laporan mengenai maju mundurnya usaha, dapat dilihat dari laporan keuangan yang diserahkan oleh debitur. Nasabah atau debitur dilarang mengadakan investasi atau penyertaan modal dan pinjaman jangka panjang pada perusahaan lain tanpa seijin dari BRI. Apabila terjadi perubahan manajemen dalam perusahaan maka harus sepengetahuan dan seijin BRI.

4. Analisis Kredit dengan 6C

Prinsip analisis yang diterapkan oleh Bank BRI adalah sebagai berikut :

a) *Character* (karakter)

Dasar dari penilaian karakter pada calon nasabah adalah untuk mengetahui itikad atau niat baik yang ditunjukkan oleh calon debitur dalam membayar hutangnya pada saat yang telah ditentukan. Penilaian karakter menjadi salah satu faktor yang sangat penting, karena dari sisi inilah bisa dilihat sifat dan itikad dari calon debitur untuk membayar kembali hutangnya pada pihak bank.

Bank BRI dalam analisisnya melakukan pencarian informasi mengenai karakter calon debitur dan reputasi pribadi. Apakah calon debitur tersebut layak atau tidak untung diberikan pinjaman.

Bank BRI sangat memperhatikan secara detail karakter dan itikad baik para calon debitur apakah layak atau tidak untuk diberikan pinjaman, karena ini berkaitan juga dengan pengembalian kredit nantinya. Karakter seseorang dapat dipercaya selama pengembalian kredit dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan perjanjian yang telah dilakukan sebelumnya.

Untuk mengetahui karakter calon debiturnya maka pihak bank BRI melakukan analisis sebagai berikut :

- (1) Melakukan wawancara secara langsung.
- (2) Mengadakan *bank checking*, apakah sudah menjadi debitur pada bank lain dan tergolong dalam *black list* Bank Indonesia. *Bank checking* dilakukan oleh pihak bank hanya pada calon debitur yang masih baru dan calon debitur yang mengajukan kredit dengan jumlah yang relatif besar.

b) *Capacity* (Kemampuan)

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengukur kemampuan calon debitur sampai sejauh mana calon debitur mampu mengembalikan atau melunasi hutang-hutangnya tepat waktu dari usaha yang dijalaninya. Bank BRI dalam hal ini melakukan analisis sebagai berikut :

- (1) Pengalaman usaha yang dilakukan oleh calon debitur. Apakah pernah memiliki pengalaman usaha sebelumnya apa tidak.
- (2) Kemampuan manajerial meliputi :
 - (a) manajemen produksi yaitu untuk mengetahui kemampuan calon nasabah dalam memproduksi. Penelitian ini meliputi mesin dan peralatan produksi, proses produksi, lokasi usaha, dan pengendalian persediaan.
 - (b) manajemen pemasaran yaitu untuk melihat apakah calon debitur mampu menjual barang-barangnya sesuai dengan volume, harga / keuntungan.

- (c) manajemen keuangan yaitu kemampuan dalam investasi dan kemampuan pendanaan.
- (d) manajemen personalia yaitu menilai kekuatan perusahaan dilihat dari kualitas tenaga kerja, menilai kemampuan perusahaan memelihara hubungan baik antara buruh dengan majikan/perusahaan/pemilik

c) *Capital* (Modal)

Penilaian *capital* dapat dilihat melalui laporan keuangan calon debitur. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui banyaknya modal dan pendapatan yang diterima calon debitur sehingga dapat digunakan sebagai parameter untuk menentukan berapa besarnya kredit yang akan disetujui oleh pihak bank dan kemampuan calon debitur dalam membayar angsuran hutangnya.

Bagi calon debitur yang memiliki usaha kecil menengah yang tentunya tidak memiliki laporan keuangan sehingga pihak bank BRI melakukan analisa pendapatan dengan cara menghitung taksiran pendapatan usaha rata-rata setiap bulan, rekening koran, kwuitansi pembelian, dan biaya-biaya yang ditanggung oleh calon debitur sehingga dapat dilihat apakah calon debitur mampu dalam membayar angsuran kredit setiap bulan kepada pihak bank.

d) *Collateral* (Jaminan)

Penilaian *collateral* ini bertujuan untuk mengurangi resiko yang terjadi dikemudian hari. Bank BRI dalam memberikan kredit memberlakukan jaminan dalam bentuk barang bergerak berupa mobil, sepeda motor, dan barang tidak bergerak berupa tanah, rumah, gedung. Selain jaminan yang berbentuk kebendaan seperti BPKB kendaraan bermotor dan sertifikat tanah bank BRI juga menerima jaminan yang tidak berwujud seperti : jaminan sertifikat deposiito berjangka yang dikeluarkan oleh pihak bank sendiri.

e) *Condition of economic* (kondisi ekonomi)

Dalam melakukan analisis ini bank BRI mengamati perkembangan ekonomi yang terjadi yang kemungkinan akan mempengaruhi kelancaraan usaha calon debitur yaitu dengan cara memantau kondisi ekonomi melalui

media masa kemudian dikaitkan dengan kondisi, tempat usaha dan jenis usaha, prospek usaha calon debitur di masa yang akan datang.

f) *Constrain* (hambatan)

Merupakan faktor hambatan yang bisa saja terjadi dalam suatu kondisi sosial dimana hal ini bisa menyebabkan suatu proyek tidak dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, pihak bank melakukan pengamatan mengenai jenis usaha yang dilakukan oleh calon debitur. Dalam hal ini bank BRI tidak melakukan analisis *Constrain* (hambatan) secara mendetail kepada calon debiturnya.

5. Informasi Usaha dan Laporan Keuangan Calon Debitur

Dibawah ini adalah 3 calon debitur yang mengajukan pembiayaan kredit modal kerja ke BRI Kawi Malang, diantaranya adalah :

- Usaha Bapak Hasan sebagai pengusaha kayu jati dan meranti.
- Usaha Bapak H. Zainal sebagai toko bangunan.
- Usaha Ibu Hj. Lailatul Mardiah Pengusaha Butiq Pakaian Muslim Kualitas Ekspor

Setelah diadakan kunjungan atau survey terhadap ketiga calon tersebut dapat disajikan laporan tentang keberadaan calon nasabah.

Tabel 2

a. Informasi Usaha Informasi Usaha Calon Debitur

	Keterangan	Pengusaha Kayu Jati	Toko Bangunan	Beautiq Pakaian Muslim
1	Informasi Usaha	Pemasok kayu sebagai bahan bangunan dan mebel	Menyediakan berbagai macam bahan bangunan.	Menyediakan berbagai macam pakaian muslim untuk dikirim ke Malaysia, dan Brunai Darusallam
2	Tujuan Pembiayaan	Untuk menambah bahan karena ada pesanan dari Luar Negeri berupa mebel jati.	Untuk menambah isi toko.	Untuk renovasi tempat usaha
3	Jumlah Permohonan Pembiayaan	Rp.100 juta	Rp.125.juta	Rp. 50 juta
4	Jaminan	Sertifikat Rumah TempatTinggal seluas 121 M2 di daerah Sawojajar II	Sertifikat Rumah Tempat Tinggal dan Usaha	Sertifikat tempat tinggal sekaligus tempat usaha.
6	Kondisi Usaha	Memiliki prospek usaha yang bagus	Cukup banyak pesaing.	Masih banyak pesanan yang belum bisa dipenuhi karena keterbatasan dana.
7	Legalitas Usaha	Ijin usaha masih dalam proses	Telah memiliki Ijin Usaha	Masih dalam proses karena usahanya merupakan usaha home industri saja.
8	Aktiva Yang Dimiliki	Mencukupi sekali untuk menutup pinjaman	Tanah dan bangunan ± senilai Rp. 150 juta dengan kendaraan pick up untuk angkut bahan bangunan senilai Rp. 20 juta.	Mencukupi untuk menutup pembiayaan dari bank.
9	Perkiraan Kemampuan Membayar	Angsuran per bulan Rp.13 juta selama 1 tahun	Angsuran per bulan Rp.7 juta/ bulan selama 2 tahun	Angsuran per bulan Rp.11.5 juta selama 1 tahun.
10	Sumber Pengembalian Kredit	Angsuran diambilkan dari EBIT, dan Piutang Dagang.	Pembayaran Angsuran diambil dari keuntungan yang diperoleh.	Angsuran pinjaman diambil dari keuntungan dan piutang Dagang

Sumber : Data diolah, 2009.

b. Informasi Laporan Keuangan Calon Debitur

1) Neraca dan Laporan Rugi / Laba Milik Pak Hasan

TABEL 3

NERACA PAK HASAN

PER 31 DESEMBER 2006-2008

KETERANGAN	31-12-2006	31-12-2007	31-12-2008
1. Kas	1.575.000	1.480.000	3.700.000
2. Piutang Dagang	6.985.000	14.700.000	19.990.000
3. Persediaan	50.700.000	51.200.000	51.700.000
4. Jumlah Aktiva Lancar	59.260.000	67.380.000	75.390.000
5. Tanah	35.700.000	39.555.000	42.220.000
6. Bangunan	76.200.000	79.500.000	84.400.000
7. Ak.Penyust.Bangunan	(20.250.000)	(21.550.000)	(22.850.000)
8. Inventaris Usaha	1.500.000	1.500.000	1.500.000
9. Ak.Penyust.Inventaris	(150.000)	(300.000)	(450.000)
10.Kendaraan	75.000.000	75.000.000	75.000.000
11.Ak.Penyust. Kendaraan	(5.000.000)	(10.000.000)	(15.000.000)
12. Jumlah Aktiva Tetap	162.250.000	163.705.000	164.820.000
13 Total Aktiva Tetap	222.260.000	231.085.000	240.210.000
14. Hutang lain-lain	0	0	0
15. Hutang Dagang	0	0	0
16. Hutang Bank	52.400.000	50.900.000	50.000.000
17. Total Hutang	52.400.000	50.900.000	50.000.000
18. Modal Awal	158.425.000	169.860.000	180.185.000
19. Laba tahun berjalan	11.435.000	10.325.000	10.025.000
20. Total Modal	169.860.000	180.185.000	190.210.000
21. Total Pasiva	222.260.000	231.085.000	240.210.000

Sumber Data : BRI Kawi Malang-Neraca Bapak Hasan yang diolah , 2008.

TABEL 4
LAPORAN LABA / RUGI
PAK HASAN
PER 31 DESEMBER 2008

	KETERANGAN	31-12-2006	31-12-2007	31-12-2008
1.	Penjualan Bersih	423.150.000	424.650.000	445.550.000
2.	Harga Pokok Penjualan	(346.575.000)	(345.850.000)	(362.200.000)
3.	Laba Kotor Perusahaan	76.575.000	78.800.000	83.350.000
4.	Biaya Penjualan	39.700.000	40.550.000	40.900.000
5.	Biaya Penyusutan	6.450.000	6.450.000	6.450.000
6.	Biaya Umum dan Administrasi	5.390.000	5.075.000	5.850.000
	Total Biaya Operasi	51.540.000	52.075.000	53.200.000
7.	EBIT	25.035.000	26.725.000	30.150.000
8.	Bunga Pinjaman	7.850.000	9.950.000	13.075.000
9.	Biaya lain-lain	5.350.000	6.050.000	6.650.000
	Total biaya lain-lain	13.200.000	16.000.000	19.725.000
10.	Laba Bersih Sebelum Pajak	13.200.000	10.725.000	10.425.000
11.	Pajak	400.000	400.000	400.000
12.	EAT	11.435.000	10.325.000	10.025.000

Sumber : BRI Kawi Malang, Laporan Rugi/Laba Pak Hasan yang diolah, 2009

TABEL 5
LAPORAN RUGI LABA
BAPAK H. ZAINAL
31 DESEMBER 2008

	KETERANGAN	31-12-2006	31-12-2007	31-12-2008
1	Penjualan Bersih	372.000.000	377.200.000	363.150.000
2	HPP	(346.000.000)	(346.000.000)	(333.000.000)
3	Laba Kotor perusahaan	26.000.000	31.200.000	30.150.000
4	Bi. Penjualan	9.345.000	10.500.000	9.600.000
5	Bi. Penyusut	2.500.000	2.500.000	2.500.000
6	Biaya Adm. & Umum	1.000.000	1.000.000	1.500.000
	Total Bi. Operasional	12.845.000	14.000.000	13.600.000
7	EBIT	13.155.000	17.200.000	16.550.000
8	Bunga Pinjaman	6.025.000	6.475.000	7.425.000
9	Biaya lain-lain	2.400.000	4.200.000	3.825.000
	Total biaya lain-lain	8.425.000	10.675.000	11.250.000
10	Laba Bersih Sebelum pajak	4.730.000	6.525.000	5.300.000
11	Pajak	200.000	200.000	200.000
12	EAT	4.530.000	6.325.000	5.100.000

Sumber : BRI Kawi Malang, Laporan Rugi/Laba Pak H. Zainal yang diolah, 2009

2) Neraca dan Laporan Rugi / Laba Milik H. Zainal

TABEL 6

NERACA PAK H. ZAINAL
PER 31 DESEMBER 2006-2008

KETERANGAN	31-12-2006	31-12-2007	31-12-2008
1. Kas/Bank	5.675.000	6.322.000	4.810.000
2. Piutang Dagang	18.750.000	20.550.000	24.850.000
3. Persediaan	68.475.000	70.250.000	62.450.000
4. Jumlah Aktiva Lancar	94.400.000	97.122.000	92.110.000
5. Tanah	32.000.000	34.500.000	35.800.000
6. Bangunan	83.500.000	87.360.000	89.000.000
7. Ak.Penyust.Bangunan	(18.250.000)	(19.650.000)	(21.050.000)
8. Inventaris Usaha	1.000.000	1.000.000	1.000.000
9. Ak.Penyust.Inventaris	(100.000)	(200.000)	(300.000)
10. Kendaraan	20.000.000	20.000.000	20.000.000
11. Ak.Penyust. Kendaraan	(1.000.000)	(2.000.000)	(3.000.000)
12. Jumlah Aktiva Tetap	117.150.000	120.950.000	121.450.000
13. Total Aktiva Tetap	211.550.000	218.072.000	213.560.000
14. Hutang lain-lain	0	0	0
15. Hutang Dagang	0	0	25.000.000
16. Hutang Bank	60.625.000	60.722.000	26.110.000
17. Total Hutang	60.525.000	60.722.000	51.110.000
18. Modal Awal	146.495.000	151.025.000	157.350.000
19. Laba tahun berjalan	4.530.000	6.325.000	5.100.000
20. Total Modal	151.025.000	157.350.000	162.450.000
21. Total Pasiva	211.550.000	218.072.000	213.560.000

Sumber Data : BRI Kawi Malang-Neraca Bapak H. Zainal yang diolah , 2008.

3) Neraca dan Laporan Rugi / Laba Milik Ibu Hj. Lailatul Mardiah

TABEL 7
NERACA IBU LAILATUL MARDIAH
31 DESEMBER 2008

	KETERANGAN	31-12-2006	31-12-2007	31-12-2008
1	Kas /Bank	900.000	1.000.000	1.850.000
2	Piutang Dagang	3.440.000	6.600.000	11.400.000
3	Persediaan	97.445.000	98.750.000	97.050.000
4	Jumlah Aktiva Lancar	101.785.000	106.350.000	110.300.000
5	Tanah	16.500.000	19.200.000	22.350.000
6	Bangunan	52.500.000	55.700.000	58.900.000
7	Ak.Penyust Bangunan	(18.500.000)	(20.200.000)	(21.900.000)
8	Inventaris Usaha	2.000.000	2.000.000	2.000.000
9	Ak.Penyust Inventaris	(200.000)	(400.000)	(600.000)
10	Kendaraan	22.500.000	22.500.000	22.500.000
11	Ak.Penyust.Kendaraan	(1.700.000)	(3.400.000)	(5.100.000)
12	Jumlah Aktiva Tetap	73.100.000	75.400.000	77.150.000
13	Total Aktiva	174.885.000	181.750.000	188.450.000
14	Hutang Lain	-	-	-
15	Hutang Dagang	-	-	-
16	Hutang Bank	51.835.000	45.200.000	38.450.000
17	Total Hutang	51.835.000	45.200.000	38.450.000
18	Modal Awal	109.950.000	123.050.000	136.550.000
19	Laba tahun berjalan	13.100.000	13.500.000	13.450.000
20	Total Modal	123.050.000	136.550.000	150.000.000
21	Total Pasiva	174.885.000	181.750.000	188.450.000

Sumber : BRI Kawi Malang, Neraca Ibu Lailatul Mardiah, Data Diolah, 2009.

TABEL 8
LAPORAN RUGI LABA
IBU LAILATUL MARDIAH
31 DESEMBER 2009

KETERANGAN		31-12-2006	31-12-2007	31-12-2008
1	Penjualan Bersih	226.625.000	229.000.000	235.600.000
2	HPP	(186.925.000)	(188.100.000)	(193.550.000)
3	Laba Kotor	39.700.000	40.900.000	42.050.000
4	Bi. Penjualan	6.950.000	8.200.000	9.850.000
5	Bi. Penyusut	3.600.000	3.600.000	3.600.000
6	Biaya Adm. & Umum	450.000	500.000	1.450.000
	Total Bi. Operasional	11.000.000	12.300.000	14.900.000
7	EBIT	28.700.000	28.600.000	27.150.000
8	Bunga Pinjaman	12.850.000	12.300.000	11.450.000
9	Biaya lain-lain	2.350.000	2.400.000	1.850.000
	Total biaya lain-lain	15.200.000	14.700.000	13.300.000
10	Laba Bersih Sebelum pajak	13.500.000	13.900.000	13.850.000
11	Pajak	400.000	400.000	400.000
12	EAT	13.100.000	13.500.000	13.450.000

Sumber Data : BRI Kawi, Lap Rugi/Laba Ibu H. Lailatul Mardiah, Diolah, 2009

H. Analisis Laporan Data Keuangan Calon Debitur

Pada bagian ini pihak bank telah mendapatkan data-data yang diperlukan secara lengkap, up date dan akurat dari hasil interview secara langsung yang dilakukan terhadap AO (*Account Officer*) bank. Selanjutnya penulis didampingi AO melakukan Analisis terhadap Rasio Laporan Keuangan yang berupa Neraca dan Laporan Rugi Laba sebagai syarat dalam permohonan kredit modal kerja yang diajukan.

Sebaiknya dalam melakukan analisis apabila terdapat penurunan dalam kondisi keuangan calon debitur ditambah lagi adanya perputaran modal dan usaha yang lancar maka permohonan kredit ditanggguhkan saja, hal ini untuk mengantisipasi apabila terjadi adanya kredit macet. Dan sebaiknya informasi terhadap terdapat calon debitur harus lengkap.

Permohonan dinyatakan lengkap apabila telah memenuhi syarat yang ditentukan untuk memajukan permohonan menurut jenis kreditnya. Selama permohonan kredit dalam proses, maka berkas-berkas kredit harus dipelihara

dalam berkas permohonan. Akan tetapi calon debitur tersebut bisa mengajukan permohonan kredit dengan menggunakan jaminan riil.

Sebagai contoh dalam penelitian ini ada 3 orang calon debitur yang mengajukan kredit modal kerja ke BRI Kawi Malang. Dari ketiga calon debitur ini akan dijelaskan mengenai analisis kualitatif dan analisis kuantitatif terhadap kegiatan usahanya. Berikutnya bentuk analisis dari masing-masing calon debitur yang dimaksud :

1. PAK HASAN

a. Analisis Kualitatif

Yang meliputi : Analisis Kualitatif, yang meliputi : analisis terhadap *Trade Checking*, dan *Bank Checking*, dan Analisis 6C (*the six of credits*) yang meliputi : *Analisis Character, Capability, Capacity, Coleteral, Condition of Economic, Constraint*. Analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9
Analisis Kualitatif
Untuk Pak Hasan

Keterangan	Bank	Evaluasi
1. <i>Trade Checking</i>	Dari hasil <i>trade checking</i> di ketahui bahwa calon debitur adalah pengusaha kayu jati dan meranti.	Calon debitur adalah pengusaha kayu jati dan meranti.
2. <i>Bank Checking</i>	Dari hasil konfirmasi dengan bank lain diketahui bahwa calon debitur tidak termasuk dalam daftar Backlist Bank.	Calon debitur lancar dalam menyelesaikan pinjaman di bank lain.
3. 6 C (<i>the six of credits</i>) terdiri dari :		
a. <i>Character:</i>	Pak Hasan merupakan debitur lama bagi bank yang memiliki sifat positif dan kooperatif dalam menjalankan usaha.	Pak Hasan memiliki tanggung jawab yang bisa diandalkan dalam menjalankan usahanya.
b. <i>Capability</i>	Masih sulit untuk mengembangkan usahanya, karena untuk sekarang ini sulit untuk mendapatkan ijin dalam pengembangan usaha kayu jati maupun meranti.	Pak Hasan kesulitan dalam memperoleh kayu Jati dan Meranti
c. <i>Capacity,</i>	Kapasitas kemampuan untuk dapat melunasi pembiayaan kredit modal kerja di bank meragukan, karena usahanya sekarang ini agak sulit sehingga bank memutuskan untuk tidak memberikan pinjaman kredit.	Bank tidak berani memberi pinjaman dalam pembiayaan kredit modal kerja karena usaha Pak Hasan dipandang kurang memiliki prospek yang bagus.
d. <i>Coleteral,</i>	Barang jaminan yang dimiliki secara hukum belum mencukupi standart kelayakan pemberian kredit.	Rumah yang dijaminan ke bank sudah kelihatan yang rusak.

<i>e. Condition of Economic</i>	Kondisi ekonomi sekarang ini dimana-mana nampak lesu termasuk usaha kayu dengan adanya Illegal Logging yang mengakibatkan terjadinya kerusakan hutan hingga banjir maka penebangan sekarang sangat dibatasi oleh Pemerintah.	Bank tidak berani memberi pembiayaan kredit modal kerja dikarenakan usaha yang dijalankan Pak Hasan memiliki resiko yang cukup tinggi jika ternyata nantinya terjadi illegal logging.
<i>f. Constraint</i>	Dengan sulitnya memperoleh bahan baku kayu tentunya sangat sulit untuk bisa mencapai target keuntungan yang diharapkan.	Usaha nampak semakin sulit baik dari penjualan maupun perolehan bahan baku (kayu jati / meranti)

Sumber : Data Diolah, 2009

b. Analisis Kuantitatif yang meliputi :

1. Analisis Rasio Keuangan

Setelah diadakan analisis kualitatif, selanjutnya dilakukan analisis kuantitatif yaitu merupakan ratio laporan keuangan calon debitur. Adapun analisis rasio yang dimaksud disajikan berikut ini :

Tabel 10
Analisis Rasio Laporan Keuangan
Pak Hasan

RASIO-RASIO	31/12/2006	31/12/2007	31/12/2008
A. RASIO LIKUIDITAS			
1. Current Ratio= AL:HL	113,09%	132,38%	150,78%
2. Quick Ratio = AL- Persediaan : HL	16%	32%	47%
3. Net Working Capital : AL-HL	6.860.000	16.480.000	25.390.000
B. RASIO SOLVABILITAS			
1. Total Debt To Total Capital Asset= Tot.Hut :Tot..Akv	23,66%	22,27%	20,99%
2. Total Debt To Total Equity = Tot Hut : Tot MS	33,08%	30,33%	27,85%
C. RASIO PROFITABILITAS			
1. Gross Profit Margin = Laba Kotor : Penj. Bersih	18,10%	18,56%	18,71%
2. Net Profit Margin = EAT: Penjualan Bersih	2,70%	2,43%	2,25%
3. Rate of Return on Invesment =EAT:Tot.Akv	5,16%	4,52%	4,21%
D. RASIO AKTIVITAS			
1. Inventory Turn Over = HPP : Rata-2 Persd.	6,76x	6,75x	7x
2. Average Day's Inventory =(360 hari : Rata-2 Persediaan)	53,18hr	53,29hr	50,90hr
3. Recaivable Turn Over = Penj. Kredit : Piutang Rata-2	61x	29x	22x
4. Average Collection Period =360hr : Receivable Turn Over	6hr	12hr	16hr

Sumber Data : Data Diolah, 2009

Dari hasil perhitungan Analisis Rasio Keuangan milik Pak Hasan maka dapat dijelaskan :

a. Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio*

Dilihat dari table diatas *Current Ratio* dari tahun 2006 sampai 2008 mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 sebesar 113,09%, tahun 2007 sebesar 132,38% dan pada tahun 2008 sebesar 150,78%. Hal ini menunjukkan kemampuan untuk membayar utang dengan aktiva lancar yang ada.

2. *Quick Ratio*

Dari table diatas nampak peningkatan pada tahun 2006 ke tahun 2007 menunjukkan adanya peningkatan sebesar 16% sehingga menjadi 32% di tahun 2007. Kemudian pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 15% yaitu dari 32% pada tahun 2007 menjadi sebesar 47% pada tahun 2008. Dana yang tersimpan di dalam persediaan cukup, namun kecenderungan dana pada pihak ketiga (piutang) agar lebih diperkecil.

3. *Net Working Capital*

Menunjukkan peningkatan yang cukup bagus. Dimana dari tahun 2006 sampai 2008 mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 sebesar 6.860.000, tahun 2007 sebesar 16.480.000 dan tahun 2008 sebesar 25.390.000. Sehingga dibuktikan dengan perbandingan total aktiva dan posisi modal kerja yang cukup baik

b. Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan yang dibiayai dengan utang yang meliputi :

1. *Total Debt To Total Capital Asset*

Apabila dilihat dan dibandingkan dari tahun 2006 sampai tahun 2008 total aktiva yang dibiayai oleh utang mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2006 sebesar 23,66% turun menjadi 22,27% pada tahun 2007 dan mengalami penurunan sebesar 1,28% yaitu

dari 22,27% menjadi 20,99% pada tahun 2008. Hal ini berarti adanya gejala yang membaik dari pihak bank.

2. *Total Debt To Total Equity*

Dari tahun 2006 ke tahun 2007 menunjukkan adanya penurunan sebesar 2,75% yaitu dari 33,08% menjadi 30,33% pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 2,48% yaitu dari 30,33% menjadi sebesar 27,85% di tahun 2008. Kondisi ini sangat menguntungkan bagi bank karena akan sangat merugikan resiko apabila terjadi likuidasi.

c. Rasio Profitabilitas

Untuk mengukur keberhasilan manajemen didalam mengelola perusahaan sebagaimana ditunjukkan atau ditentukan oleh laba perusahaan yang diperoleh hasil penjualan maupun investasi, terdiri dari :

1. *Gross Profit Margin*

Dari table diatas diketahui bahwa terdapat peningkatan GPM Pada tahun 2006 sebesar 18,10% naik menjadi 18,56% tahun 2007, dan untuk tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 0,15% yaitu dari 18,56% menjadi sebesar 18,71%. Sehingga disimpulkan bahwa dalam meraih laba kotor tidak ada perkembangan dari tahun ke tahun.

2. *Net Profit Margin*

Menunjukkan angka penurunan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2006 sebesar 2,70% turun menjadi 2,43% pada tahun 2007 dan mengalami penurunan sebesar 0,18% yaitu dari 2,43% menjadi 2,25% pada tahun 2008. Sehingga hal ini membuktikan adanya tanda-tanda yang kurang baik di dalam perkembangan usahanya.

3. *Earning Power Of Total Investment*

Pada rasio *Earning Power Of Total Investment* tahun 2006 ke tahun 2007 menunjukkan adanya penurunan sebesar 0,64% yaitu dari 5,16% menjadi 4,52%. Kemudian pada tahun 2008

mengalami penurunan kembali sebesar 0,31% yaitu dari 4,52% menjadi sebesar 4,21%. Rasio ini juga mengalami penurunan yang mana menunjukkan bahwa usahanya kurang efisien dalam menggunakan aktiva. Rasio ini juga menggambarkan kurang efisiensinya dalam mengelola seluruh aktiva yang dapat menghasilkan keuntungan.

d. Rasio Aktivitas

1. *Inventory Turn Over*

Menunjukkan adanya peningkatan yang mana berarti kemampuan dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam 1 periode tertentu cenderung membaik adapun terjadi perubahan tetapi tidak terlalu signifikan.

2. *Average Day's Inventory*

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2006 sebesar 53,16x, tahun 2007 sebesar 53,18x dan pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 2,28x dari 53,18x menjadi 50,90x. Pada tahun 2008 peningkatan percepatan perputaran yang ada di dalam gudang rata-rata tertimbang lebih cepat.

3. *Receivable Turn Over*

Pada tahun 2006 ke tahun 2007 menunjukkan adanya penurunan sebesar 32x yaitu dari 61hari menjadi 29x. Kemudian pada tahun 2008 mengalami penurunan kembali sebesar 7x yaitu dari 53x menjadi sebesar 22x. Dalam hal ini menunjukkan adanya penurunan yang cukup tajam berarti kemampuan dana yang ada didalam piutang berputar dalam periode tertentu cenderung menurun terbukti dengan adanya penurunan. Jika hal ini tidak segera diperhatikan adanya kenaikan jumlah piutang akan berdampak pada terjadinya piutang macet.

4. *Receivable Collection Period*

Dari perhitungan diatas tahun 2006 ke tahun 2007 menunjukkan adanya peningkatan sebesar 6 hari yaitu dari 6 hari menjadi 12 hari. Kemudian pada tahun 2008 mengalami peningkatan kembali

sebesar 4 hari yaitu dari 12 hari menjadi sebesar 16 hari. Mengalami peningkatan yang cukup tajam hal menunjukkan bahwa jumlah waktu yang ditentukan untuk mengumpulkan piutang lebih banyak bagi bank semakin kecil rasio ini semakin kecil pula resiko tidak tertagihnya piutang.

2. Analisis Perhitungan Kebutuhan Modal :

Average Days Inventory = (Persediaan tahun 2008: HPP 2008) x 360 hari.

Average Collection Periode=(Piut.Dag 2008: Penj.Bersih 2008) x360 hari.

$$\text{Average Day's Inventory} = \frac{51.700.000}{362.200.000} \times 360 \text{ hari} = 51 \text{ hari}$$

$$\text{Average Collection Periode} = \frac{19.990.000}{445.550.000} \times 360 \text{ hari} = \underline{16 \text{ hari}}$$

$$\text{WCTO (Working Capital Turn Over)} = \underline{67 \text{ hari}}$$

Earning Power Operation (OPE) = HPP + Biaya Penjualan

$$\text{OPE} = 362.200.000 + 40.900.000 = \text{Rp. } 403.100.000$$

Net Work Capital (NWC) dari data keuangan terakhir (AL – HL)

$$\text{NWC} = 75.390.000 - 50.000.00 = 25.390.000$$

Perhitungan Kebutuhan Kredit Modal Kerja Yang Dipertimbangkan :

$$\text{Kebutuhan Kredit Modal Kerja} = \frac{67}{360} \times 1,20 \times 403.100.000 = 90.748.152,-$$

$$\text{NWC (modal kerja sendiri yang tersedia)} \quad \underline{25.390.000,-}$$

$$\text{Kebutuhan kredit yang dipertimbangkan :} \quad \underline{65.358.152}$$

2. Pak Zainal

a. Analisis Kualitatif

Yang meliputi : Analisis Kualitatif, yang meliputi : analisis terhadap *Trade Checking*, dan *Bank Checking*, dan Analisis 6C (*the six of credits*) yang meliputi : Analisis *Character*, *Capability*, *Capacity*,

Coleteral, Condition of Economic, Constraint. Analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11
Analisis Kualitatif
Untuk Pak Zainal

Keterangan	Bank	Evaluasi
1. <i>Trade Checking</i>	Dari hasil <i>trade checking</i> diketahui bahwa calon debitur sebagai pedagang bahan bangunan yang menjual berbagai macam bahan bangunan. Profit yang diperoleh rutin, sehingga kontinuitas usahanya terjamin.	Memiliki Toko Bangunan dengan keuntungan yang cukup untuk membayar pinjaman di bank.
2. <i>Bank Checking</i>	Dari hasil konfirmasi dengan bank lain diperoleh informasi bahwa calon debitur mempunyai hubungan dan memiliki rekening di bank lain, dan selama ini tidak tercantum dalam daftar <i>Backlist Bank</i> .	Selain di BRI Kawi Malang, pak Zainal juga memiliki rekening di bank lain. Meskipun juga memiliki pinjaman, namun setiap bulan selalu memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pokok dan bunga bank.
3. 6 C (<i>the six of credits</i>) terdiri dari :		
a. <i>Character:</i>	Pak Zainal merupakan debitur lama bagi bank yang memiliki sifat positif dan kooperatif dalam menjalankan usaha.	Pak Zainal tergolong orang yang ulet dan sabar dalam menjalankan usahanya serta bertanggung jawab dan konsekuen dengan usahanya.
b. <i>Capability</i>	Memungkinkan untuk dikembangkan karena kebutuhan akan bahan bangunan bisa diperkirakan relatif stabil, artinya kebutuhan akan bahan bangunan selalu ada apabila dengan banyaknya usaha property.	Usahanya mempunyai prospek yang cukup menjanjikan, karena usaha toko bahan bangunan banyak yang membutuhkan selama proses pembangunan terus berlanjut.
c. <i>Capacity,</i>	Cukup memiliki kapasitas kemampuan untuk dapat melunasi pembiayaan kredit modal kerja di bank, karena usahanya cukup lancar dan pengiriman untuk pelanggan cukup cepat serta pelayanan yang diberikan kepada pelanggan juga ramah.	Untuk keperluan membayar kewajibannya di bank berupa angsuran dan bunga selalu dapat dipenuhi secara rutin, karena didukung oleh banyaknya pelanggan sehingga keuntungan yang diperoleh sudah bisa diprediksi.
d. <i>Collateral</i>	Dari hasil kunjungan diketahui bahwa nilai taksir terhadap jaminan yang digunakan sebagai barang agunan mencukupi standart kelayakan pemberian kredit.	Rumah tempat tinggal dan tempat usaha yang dijaminkan di bank memiliki nilai yang cukup untuk membayar hutangnya di bank jika terjadi kemacetan.
e. <i>Condition of Economy</i>	Kondisi ekonomi sekarang ini sedang mengalami krisis secara global dan tentunya berdampak pula pada usaha bahan bangunan. Meskipun harga juga mengalami peningkatan namun permintaan masih dianggap relatif stabil.	Usaha bahan bangunan memiliki prospek yang cukup bagus dan relatif stabil.
f. <i>Constraint</i>	Dengan adanya kenaikan harga bahan bangunan, dan agar pelanggan tidak pindah ke toko lain, maka keuntungan yang diambil tidak banyak.	Tidak bisa mengambil keuntungan yang besar karena khawatir pelanggan akan berpindah ke toko lain.

Sumber : Data Diolah, 2009

b. Analisis Kuantitatif yang meliputi :

1. Analisis Rasio Keuangan

Setelah diadakan analisis kualitatif terhadap usaha pak Zainal, selanjutnya dilakukan analisis kuantitatif yaitu merupakan ratio laporan keuangan calon debitur. Adapun analisis rasio yang dimaksud disajikan berikut ini :

Tabel 12
Analisis Rasio Laporan Keuangan
Untuk Pak Zainal

RASIO-RASIO	31/12/2006	31/12/2007	31/12/2008
A. RASIO LIKUIDITAS			
1. Current Ratio= AL:HL	153,49%	159,62%	353,93%
2. Quick Ratio = AL- Persediaan : HL	40%	44%	115%
3. Net Working Capital : AL-HL	32.375.000	36.200.000	66.300.000
B. RASIO SOLVABILITAS			
1.Total Debt To Total Capital Asset = Tot.Hut:Tot.Akv	28,81%	27,87%	23,90%
2.Total Debt To Total Equity = Tot. Hut : Tot.MS	42,16%	40,21%	32,48%
C. RASIO PROFITABILITAS			
1. Gross Profit Margin = Laba Kotor : Penj. Bersih	6,99%	8,27%	8,30%
2. Net Profit Margin = EAT : Penjualan Bersih	1,22%	1,68%	1,40%
3. Rate of Return on Invesment =EAT : Tot.Akv	2,16%	2,90%	2,38%
D. RASIO AKTIVITAS			
1. Inventory Turn Over = HPP : Rata-2 Persd	5,16x	5,16x	4,97x
2.Average Day's Inventory =(360 hari : Rata-2 Persediaan)	69hr	69hr	72hr
3.Recaivable Turn Over = Penj Kredit : Piut.Rata2	20x	19x	14x
4.Average Collection Period = 360 hari : Receivable turn over	18hr	19hr	25hr

Sumber Data : Data Diolah, 2009

a. Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio*

Pada *Current Ratio* tahun 2006 ke tahun 2007 menunjukkan adanya peningkatan sebesar 6,13% yaitu dari 153,49% menjadi 159,62%. Kemudian pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 194,31% yaitu dari 159,62% menjadi sebesar 353,93%. Terdapat peningkatan yang tajam pada tahun 2008 hal ini berarti menunjukkan kemampuan yang cukup baik untuk membayar utang dengan aktiva lancar yang ada

2. *Quick Ratio*

Tahun 2006 ke tahun 2007 pada table . *Quick Ratio* menunjukkan adanya peningkatan sebesar 4% yaitu dari 40% menjadi 44%. Kemudian pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 71% yaitu dari 44% pada tahun 2007 menjadi sebesar 115% pada tahun 2008. Dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan, dana yang tersimpan di dalam persediaan harus cukup, mengingat usaha ini merupakan usaha toko bangunan yang sewaktu-waktu dibutuhkan.

3. *Net Working Capital*

Adanya peningkatan yang cukup bagus yang mana likuiditas total aktiva dan total modal kerja cukup baik. Dari tahun 2006 ke tahun 2007 menunjukkan adanya peningkatan sebesar 3.825.000 yaitu dari 32.375.000 menjadi 36.200.000. Kemudian pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 30.100.000 yaitu dari 36.200.000 tahun 2007 menjadi sebesar 66.300.000 tahun 2008.

b. Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan yang dibiayai dengan utang yang meliputi :

1. *Total Debt To Total Capital Asset*

Dari tahun 2006 ke tahun 2007 menunjukkan adanya penurunan sebesar 0,94% yaitu dari 28,81% tahun 2006 menjadi 27,87% tahun 2007. Kemudian pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 3,97% yaitu dari 27,87% tahun 2007 menjadi sebesar 23,90% tahun 2008. Adanya penurunan dari tahun ke tahun total aktiva yang dibiayai oleh utang mengalami penurunan hal ini artinya adanya gejala yang membaik dari pihak bank.

2. *Total Debt To Total Equity*

Adanya penurunan dari tahun 2006, 2007, 2008 yaitu sebesar 28,81%, 27,87%, dan 23,90%. Hal ini akan mengurangi resiko adanya macetnya piutang bank dan mengurangi resiko apabila terjadi likuidasi.

c. Rasio Profitabilitas

Untuk mengukur keberhasilan manajemen didalam mengelola perusahaan sebagaimana ditunjukkan atau ditentukan oleh laba perusahaan yang diperoleh hasil penjualan maupun investasi, terdiri dari :

1. *Gross Profit Margin*

Adanya kenaikan yang cukup baik bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu dari 6,99% tahun 2006 menjadi 8,27% tahun 2007 dan pada tahun 2008 meningkat menjadi 8,30% sehingga disimpulkan bahwa laba kotor yang diperoleh tidak begitu banyak.

2. *Net Profit Margin*

Menunjukkan adanya peningkatan terhadap keuntungan yang diperoleh pada tahun 2006 sebesar 1,22% menjadi 1,68% pada tahun 2007 meskipun ada penurunan pada tahun 2008 sebesar 1,40% namun tidak begitu signifikan. Penurunan ini menggambarkan bahwa meningkatnya, biaya relative lebih besar dari pada meningkatnya penjualan.

3. *Earning Power Of Total Investment*

Rasio ini juga mengalami kenaikan pada tahun 2006 sebesar 2,16% naik menjadi 2,90% pada tahun 2007 dan untuk tahun 2008 menurun menjadi 2,38%. Hal ini berarti pengelolaan terhadap aktiva untuk memperoleh keuntungan cukup efisien, meskipun dalam menjalankan usahanya ini juga mengalami penurunan rasio.

d. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur bagaimana aktivitas usahanya dengan menggunakan sumber keuangannya. Adapun rasio-rasio yang dimaksud disini adalah :

1. Inventory Turn Over

Menunjukkan angka stabil pada tahun 2006, 2007, 2008 yaitu sebesar 5x berarti kemampuan dana yang berputar dalam persediaan dalam satu periode tertentu cenderung stabil tidak terlalu cepat maupun lambat.

2. Average Day's Inventory

Persediaan barang digudang pernah mengalami peningkatan artinya banyak barang yang tertimbun di gudang, namun kondisi bisa diperbaiki dalam kurun waktu terakhir ini dimana barang yang tertimbun di gudang mengalami penurunan waktu artinya menunjukkan adanya kinerja usaha yang efisien.

3. Receivable Turn Over

Selama tiga tahun terakhir ini menunjukkan perputaran dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu kurang baik. Namun hal ini harus dilihat penurunan rasio ini disebabkan oleh naiknya piutang atau turunnya penjualan.

4. Receivable Collection Period

Mengalami peningkatan yang cukup tajam pada tahun 2008 yaitu 25 hari, sedangkan pada tahun 2006 dan 2007 terdapat sedikit kenaikan yaitu 18 dan 19 hari. Hal menunjukkan bahwa jumlah waktu yang ditentukan untuk mengumpulkan piutang lebih banyak bagi bank semakin kecil rasio ini semakin kecil pula resiko tidak tertagihnya piutang.

2. Analisis Perhitungan Kebutuhan Modal :

$Average\ Days\ Inventory = (Persediaan\ tahun\ 2008 : HPP\ 2008) \times 360\ hari$

$Average\ Collection\ Peiode = (Piut.Dag\ 2008 : Penj.Bersih\ 2008) \times 360\ hari$

$Average\ Day's\ Inventory = \frac{66.475.000}{327.000.000} \times 360\ hari = 71\ hari$

$Average\ Collection\ Peiode = \frac{18.750.000}{372.000.000} \times 360\ hari = \underline{18\ hari}$

WCTO (Working Capital Turn Over) = 89 hari

Earning Power Operation (OPE) = HPP + Biaya Penjualan

OPE = 346.000.000 + 9.345.000 = Rp. 355.345.000

Net Work Capital (NWC) dari data keuangan terakhir (AL – HL)

NWC = 92.900.000 – 60.525.000 = 32.375.000

Perhitungan Kebutuhan Kredit Modal Kerja Yang Dipertimbangkan :

Kebutuhan Kredit Modal Kerja = $\frac{89}{360} \times 1,20 \times 355.345.000 = 106.924.837$

NWC (modal kerja sendiri yang tersedia) 32.375.000 -
 Kebutuhan kredit yang dipertimbangkan : 74.549.839,-

3. Ibu Hj. Lailatul Mardiah

a. Analisis Kualitatif

Yang meliputi : Analisis Kualitatif, yang meliputi : analisis terhadap *Trade Checking*, dan *Bank Checking*, dan Analisis 6C (*the six of credits*) yang meliputi : Analisis *Character*, *Capability*, *Capacity*, *Coleteral*, *Condition of Economic*, *Constraint*. Analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13
 Analisis Kualitatif
 Untuk Ibu Hj. Lailatul Mardiah

Keterangan	Bank	Evaluasi
1. <i>Trade Checking</i>	Dari hasil <i>trade checking</i> diketahui bahwa calon debitur adalah pengusaha pakaian muslim yang banyak menerima pesanan dari Malaysia dan Brunai Darusallam. Profit yang diperoleh cukup untuk membayar angsuran di Bank. Kontinuitas usaha cukup memiliki prospek masa depan.	Ibu Mardiah adalah seorang pengusaha yang baju muslim, hasil produksi dan koleksinya banyak di kirim ke Malaysia dan Brunei. Selama ini usahanya cukup lancar karena selalu pesanan bahkan saat ini ingin memenuhi pesanan dari daerah Ciamis Jawa Barat. Keuntungan yang diperoleh juga cukup besar, karena usaha ini merupakan usaha konveksi.
2. <i>Bank Checking</i>	Dari hasil konfirmasi dengan bank lain diketahui bahwa calon debitur tidak termasuk dalam daftar Backlist Bank.	Ibu Mardiah juga memiliki rekening di beberapa bank, hal ini untuk memudahkan transaksi atas usahanya. Meskipun Ibu Mardiah juga memiliki pinjaman di bank lain, namun selama ini pembayaran selalu lancar bahkan sekarang ini sudah mau lunas.

3. 6 C (the six of credits) terdiri dari :		
<i>a. Character:</i>	Ibu Latilatul meskipun merupakan debitur baru namun dari hasil konfirmasi juga memiliki rekening di bank lain dan dalam menjalankan usahanya begitu gigih dan bersemangat.	Ibu Mardiah sangat serius dalam menjalankan usahanya. Karena beliau sendiri yang merancang dan memotong modelnya, karyawan tinggal menjahit dan memasang asesorisnya.
<i>b. Capability</i>	Masih sulit untuk mengembangkan usahanya, karena keterbatasnya modal yang harus diputar, meskipun usahanya merupakan usaha baru yang tadinya Bu Lailatul hanyalah seorang penjahit pakaian wanita namun sekarang beralih untuk membuat sendiri pakaian wanita yang kemudian di titipkan di beberapa toko di sekitar Malang dan pelanggan cukup banyak.	Karena modal yang dimiliki tidak banyak sementara pesanan terus mengalir, namun Bu Mardiah untuk menambah modalnya dengan cara menerima jahitan, dan hasilnya bisa digunakan untuk membeli bahan untuk dibuat pakaian jadi yang nantinya bisa di jual di tokonya sendiri atau dititipkan di toko lainnya.
<i>c. Capacity</i>	Kapasitas kemampuan untuk dapat melunasi pembiayaan kredit modal kerja di bank bisa diambil dari keuntungan yang diperolehnya dari hasil penjualan di Malang sementara keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan pakaian di Malaysia dan Brunai dipakai sebagai pengembangan usaha yaitu digunakan untuk perputaran modal di Brunai dan Malaysia. Karena di Brunai dan Malaysia nampaknya lebih berprospek dibanding di Malang.	Keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan pakaian yang terjual di tokonya sendiri maupun yang dititipkan di beberapa toko sekitar Malang cukup untuk membayar angsuran selama ini. Sedangkan keuntungan dari hasil penjualan di Malaysia dan Brunei digunakan untuk mengembangkan usahanya disana yang memiliki prospek lebih bagus.
<i>d. Collateral</i>	Barang jaminan yang dimiliki mencukupi standart kelayakan pemberian kredit.	Rumah dan tempat usaha yang dipakai sebagai jaminan nampak sangat terawat yang lokasinya strategis sehingga memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi.
<i>e. Condition of Economy</i>	Meskipun kondisi ekonomi sekarang ini dimana-mana nampak lesu namun alhamdulillah usaha pakaian yang dijalani cukup memberikan keuntungan, hal ini dikarenakan dibantu oleh pesanan dari Malaysia dan Brunai Darusallam.	Sekarang ini Bu Mardiah sedang-sedang sibuk-sibuk menyelesaikan pesanan dari Brunei dan Malaysia, meskipun kondisi ekonomi secara global seperti sekarang ini sedang bergejolak, namun usaha Bu Mardiah justru sekarang ini sedang bertumbuh.
<i>f. Constraint</i>	Karena keterbatasan modal yang dimiliki dan kendalanya adalah masalah tenaga kerja untuk membantu yang mengharapkan kompensasi finansial yang cukup tinggi.	Untuk menjaga kualitas produknya Bu Mardiah harus mengeluarkan biaya tenaga kerja agak mahal, meskipun sifatnya pakaian konveksi, namun baginya kualitas harus benar-benar terjamin, terutama kerapian jahitan

Sumber : Data diolah, 2009

b. Analisis Kuantitatif yang meliputi :

1. Analisis Rasio Keuangan

Setelah diadakan analisis kualitatif, selanjutnya dilakukan analisis kuantitatif yaitu merupakan ratio laporan keuangan calon debitur.

Adapun analisis rasio yang dimaksud disajikan berikut ini :

Tabel 14
Analisis Rasio Laporan Keuangan
Untuk Ibu Hj. Lailatul Mardiah

RASIO-RASIO	31/12/2006	31/12/2007	31/12/2008
A. RASIO LIKUIDITAS			
1. Current Ratio= AL:HL	196,36%	235,29%	286,87%
2. Quick Ratio = AL- Persediaan : HL	8%	17%	34%
3. Net Working Capital : AL-HL	49.950.000	61.150.000	71.850.000
B. RASIO SOLVABILITAS			
1.Total Debt To Total Capital Asset = Tot.Hut:Tot.Akv	29,79%	25,10%	20,86%
2.Total Debt To Total Equity = Tot. Hut : Tot.MS	47,14%	36,97%	28,70%
C. RASIO PROFITABILITAS			
1. Gross Profit Margin = Laba Kotor : Penj. Bersih	17,52%	17,86%	17,85%
2. Net Profit Margin = EAT : Penjualan Bersih	5,78%	5,90%	5,71%
3. Rate of Return on Invesment =EAT : Tot.Akv	7,53%	7,50%	7,30%
D. RASIO AKTIVITAS			
1. Inventory Turn Over = HPP : Rata-2 Persd	2	2	2
2. Average Day's Inventory =(360 hari : Rata-2 Persediaan)	52%	52%	50%
3.Recaivable Turn Over = Penj Kredit : Piut.Rata2	66	35	21
4. Average Collection Period =360 hari : Receivable turn over	5hr	10hr	17hr

Sumber Data : Data Diolah, 2009

a. Rasio Likuiditas

1. Current Ratio

Adanya kenaikan yang cukup tajam dari tahun ke tahun yaitu tahun 2006 sebesar 196,36% meningkat menjadi 235,29% pada tahun 2007 dan tahun 2008 mengalami kenaikan yang cukup drastis yaitu sebesar 286,87%. Hal ini berarti menunjukkan kemampuan yang cukup baik untuk membayar utang dengan aktiva lancar yang ada.

2. Quick Ratio

Dari tahun 2006, 2007, 2008 menunjukkan adanya peningkatan yang cukup meyakinkan yaitu sebesar 8%, 17%, 34% dimana sebagian besar dana tersimpan pada persediaan produk.

3. Net Working Capital

Menunjukkan peningkatan yang cukup bagus dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2006 sebesar 49.950.000 naik menjadi 61.150.000 pada tahun 2007 dan ditahun 2008 mengalami peningkatan yang drastic sebesar 71.850.00. Dimana likuiditas total aktiva dan total modal kerja cukup baik.

b. Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan yang dibiayai dengan utang yang meliputi :

1. Total Debt To Total Capital Asset

Adanya penurunan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2006 sebesar 29,79% turun menjadi 25,10% dan pada tahun 2008 turun drastis menjadi 20,86%. Total aktiva yang dibiayai oleh utang mengalami penurunan hal ini artinya adanya gejala yang membaik dari pihak bank.

2. Total Debt To Total Equity

Adanya penurunan yang sangat drastis dari tahun 2006 sebesar 47,14% menjadi 36,97% pada tahun 2007 dan pada tahun 2008 mengalami penurunan kembali sebesar 8,27% dari 36,97% pada tahun 2007 menjadi 28,70% pada tahun 2008. hal ini akan mengurangi resiko adanya macetnya piutang bank dan mengurangi resiko apabila terjadi likuidasi.

c. Rasio Profitabilitas

Untuk mengukur keberhasilan manajemen didalam mengelola perusahaan sebagaimana ditunjukkan atau ditentukan oleh laba perusahaan yang diperoleh hasil penjualan maupun investasi, terdiri dari :

1. *Gross Profit Margin*

Pada table diatas dapat dilihat GPM, dimana adanya peningkatan sebesar 0,34% dari tahun 2006 sebesar 17,52% menjadi 17,86% pada tahun 2007 dan ditahun 2008 mengalami penurunan menjadi 17,85%. Sehingga disimpulkan adanya peningkatan laba kotor yang diperoleh dari tiap-tiap penjualan.

2. *Net Profit Margin*

Dalam tiap tahun bisa dikatakan bahwa keuntungan yang diperoleh mengalami peningkatan dan penurunan dimana pada tahun 2006 meningkat sebesar 0,12 dari tahun 2006 sebesar 5,78% menjadi 5,90% pada tahun 2007. Sedangkan pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 0,19% dari 5,90% pada tahun 2007 menjadi 5,71% ditahun 2008.

3. *Earning Power Of Total Invesment*

Rasio ini juga mengalami penurunan sekitar 0,03% dimana pada tahun 2006 sebesar 7,53% menjadi 7,50% pada tahun 2007. Sedangkan unuk tahun 2008 mengalami penurunan yang drastis yaitu sebesar 0,20% dari 7,50% pada tahun 2007 menjadi 7,30% pada tahun 2008. maka dapat disimpulkan bahwa usaha yang dijalankan kurang efisien dalam menggunakan aktiva. Rasio ini menggambarkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dari keseluruhan aktiva untuk memperoleh keuntungan, hasilnya kurang maksimal.

d. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur bagaimana aktivitas usahanya dengan menggunakan sumber keuangannya. Adapun rasio-rasio yang

dimaksud disini adalah :

1. *Inventory Turn Over*

Menunjukkan angka stabil dari tahun 2006, 2007, 2008 yaitu sebesar 2x. Hal ini berarti kemampuan dana yang berputar dalam

persediaan dalam satu periode tertentu cenderung stabil tidak terlalu cepat maupun lambat.

2. *Average Day's Inventory*

Persediaan barang digudang yang tertimbun semakin hari mengalami penurunan waktu. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2006 sebesar 188 hari menjadi 187 hari pada tahun 2007 dan ditahun 2008 mengalami penurunan kembali menjadi 182 hari, artinya menunjukkan adanya kinerja usaha yang efisien.

3. *Recaivable Turn Over*

Mengalami penurunan yang cukup tajam hal ini dapat dilihat pada tahun 2006 sebesar 66x mengalami penurunan menjadi 35x pada tahun 2007 dan ditahun 2008 terjadi penurunan kembali menjadi 21x. Perputaran piutang disini menunjukkan bahwa kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam periode tertentu cenderung menurun hal ini disebabkan oleh naiknya piutang atau turunnya penjualan.

4. *Average Collection Period*

Mengalami peningkatan yang cukup tajam dimana pada tahun 2006 selama 5 hari menjadi 10 hari ditahun 2007 dan meningkat menjadi 17 hari ditahun 2008. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah waktu yang ditentukan untuk mengumpulkan piutang lebih banyak bagi bank semakin kecil rasio ini semakin kecil pula resiko tidak tertagihnya piutang.

2. Analisis Perhitungan Kebutuhan Modal :

Average Days Inventory=(Persediaan tahun 2008:HPP 2008)x 360 hari

Average Collection Period =(Piut.Dag 2008:Penj.Bersih 2008)x360 hari

Average Day's Inventory= $\frac{97.050.000}{11.400.000} \times 360 \text{ hari} = 181 \text{ hari}$

Average Collection Peiode = $\frac{11.400.000}{235.600.000} \times 360 \text{ hari} = \underline{17 \text{ hari}}$

$$\text{WCTO (Working Capital Turn Over)} = \underline{197 \text{ hari}}$$

$$\text{Earning Power Operation (OPE)} = \text{HPP} + \text{Biaya Penjualan}$$

$$\text{OPE} = 193.550.000 + 9.850.000 = \text{Rp. } 203.400.000$$

Net Work Capital (NWC) dari data keuangan terakhir (AL – HL)

$$\text{NWC} = 110.300.000 - 38.450.000 = 71.850.000$$

Perhitungan Kebutuhan Kredit Modal Kerja Yang Dipertimbangkan :

$$\text{Kebutuhan Kredit Modal Kerja} = \frac{198}{360} \times 1,20 \times 203.400.000 = 134.197.000$$

$$\text{NWC (modal kerja sendiri yang tersedia)} \quad \underline{71.850.000 -}$$

$$\text{Kebutuhan kredit yang dipertimbangkan :} \quad \underline{62.347.000}$$

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis ratio terhadap Laporan Keuangan Calon Nasabah, analisis terhadap faktor 6-C, dan analisis terhadap kebutuhan Modal Kerja, maka selanjutnya dilakukan pembahasan terhadap hasil analisis. Pembahasan hasil analisis ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

3. Bagaimana penilaian dalam pemberian kredit modal kerja pada BRI Kawi Kota Malang?

Penilaian dalam pemberian kredit modal kerja pada BRI Kawi Kota Malang diterima atau ditolak oleh Bank masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengusaha Kayu Jati dan Meranti

Prospek keuangan jangka pendek mengalami gejala penurunan dalam perkembangan usahanya, hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan laba yang diperoleh dari tahun ke tahun. Sementara kebutuhan akan modal kerja dari tahun ke tahun hingga kurun waktu 3 tahun terakhir ini selalu mengalami peningkatan. Saat sekarang ini saja kewajiban untuk membayar hutang ke bank lain

sebesar Rp. 13 juta. Sedangkan keuntungan yang diperoleh hanya mencapai Rp. 10 juta. Dari sisi penilaian jaminan mencukupi untuk menutup jika terjadi likuidasi, namun kondisi dan lokasi jaminan cukup menjadi pertimbangan tersendiri. Sehingga untuk menyetujui permohonan kredit modal kerja yang diajukan oleh Bapak Hasan kepada BRI Kawi Malang diputuskan untuk *ditolak*.

b. Pengusaha Bahan Bangunan

Prospek keuangan jangka pendek cukup baik walaupun perputaran piutang masih lambat tetapi keadaan ini masih bisa ditingkatkan seiring dengan peningkatan perputaran atas persediaan. Sementara itu keuntungan untuk tahun 2008 mengalami penurunan dan hanya mencapai kurang lebih Rp. 5 juta, sedangkan kewajiban membayar angsuran ke bank lain hampir sebesar Rp. 7.5 juta. Dari kondisi ini maka permohonan pinjaman kredit modal kerja kepada BRI Kawi Malang untuk Bapak H. Zainal *Ditolak*.

c. Pengusaha Pakaian Muslim

Prospek keuangan jangka pendek cukup baik walaupun dan keuntungan yang diperoleh relatif stabil meskipun juga mengalami penurunan, tetapi kemampuan untuk membayar hutang cukup bagus. Dari usahanya selama ini keuntungan bersih setelah dikurangi biaya angsuran di bank lain sebesar Rp.11,5 dan potongan pajak masih memperoleh keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 13.5 juta. Dari kondisi ini maka permohonan pinjaman kredit modal kerja kepada BRI Kawi Malang untuk Ibu Lailatul Mardiah *Diterima*.

Dari ketiga calon debitur yang mengajukan permohonan pinjaman kredit modal kerja maka dapat dilihat bahwa usaha Ibu Lailatul Mardiah sebagai pengusaha pakaian muslim lebih layak untuk mendapatkan fasilitas kredit jika dibanding dengan kedua calon debitur lainnya.

4. Bagaimana seharusnya langkah yang tepat untuk diambil dalam mengantisipasi terjadinya kredit macet pada BRI Kawi Kota Malang?

Agar tidak terjadi adanya kredit macet atau penunggakan angsuran, sehingga tingkat resiko dapat dihindarkan seminimal mungkin, ada beberapa yang harus dilakukan oleh pihak bank, diantaranya adalah :

- a. Harus lebih teliti terutama dalam hal keabsahan surat-surat jaminan yang diajukan calon debitur. Jaminan harus benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Dalam arti apabila terjadi adanya penunggakan angsuran hingga berakibat kemacetan kredit, maka bank bisa memanfaatkan nilai jaminan tersebut untuk menyelesaikan angsuran pokok dan bunga pinjaman yang menjadi tanggungan calon debitur. Hal ini perlu adanya kesepakatan dari kedua belah pihak, baik pihak bank maupun calon debitur.
- b. Bank juga harus bisa memprediksi prospek usaha yang dijalankan calon debitur, bahwa usaha yang dijalankan benar-benar bisa memberikan keuntungan bagi calon debitur.
- c. Meskipun permohonan pinjaman kredit modal kerja telah disetujui oleh Bank, bank harus tetap mengadakan pengawasan terhadap penggunaan pinjaman kredit modal kerja. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan terhadap penggunaan dana pinjaman yang telah diberikan oleh bank.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian pembahas diatas maka penulis dapat memberikan kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan dan saran ini merupakan rangkuman dari pembahasan pada bab IV.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat diketahui kinerja ke tiga calon debitur yang mengajukan permohonan kredit modal kerja sebagai berikut :

1. Syarat-syarat lain yang harus dipenuhi dalam permohonan pinjaman modal kerja cukup memberikan jaminan kepada bank, kecuali jaminan milik Pak Hasan yang kondisinya sudah rusak.
2. Pemohon memiliki Asset yang tertuang dalam Neraca serta kegiatan operasional usahanya dalam bentuk laporan Laba Rugi dari hasil penjualan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melihat kegiatan usahanya sebagai jaminan bagi pihak bank.
3. Usaha yang dijalankan cukup memiliki potensi yang baik. Tetapi bagi usaha yang dijalankan oleh Bapak Hasan dinilai meragukan karena belum memiliki ijin usaha, apalagi usahanya adalah kayu jati dan meranti yang perolehannya tidak mudah dan dibatasi oleh pemerintah.
4. Sedangkan usaha bapak H. Zainal meskipun usahanya bagus namun saat ini kemampuan untuk membayar angsuran pokok dan bunga belum mencukupi karena masih ada sisa pinjaman di bank lain yang angsuran cukup tinggi.
5. Dilihat dari hasil survey dan konfirmasi dengan pihak lain, dapat disimpulkan bahwa usaha milik Ibu Lailatul Mardiah memiliki reputasi yang cukup baik di kalangan perbankan, sehingga permohonan kredit yang diajukan dapat diterima oleh bank.

B. Saran-saran

1. Dalam mempertimbangkan permohonan pinjaman modal kerja dari calon debitur hendaknya keputusan persetujuan dapat dilaksanakan dalam waktu yang tidak terlalu lama. Sebab apabila keputusan bank dalam menyetujui pemberian pinjaman modal kerja memakan waktu yang lama, dapat mengakibatkan tertundanya proyek dari rencana kerja yang telah disampaikan oleh calon debitur.
2. Pihak bank untuk sekarang ini hendaknya bersifat aktif dalam mencari nasabah, dalam arti tidak harus nasabah yang datang ke bank, tetapi pihak banklah yang harus mendatangi nasabah atau calon nasabah. Hal ini dilakukan agar nasabah lebih tertarik untuk menanamkan uangnya di bank atau untuk menarik nasabah agar mengambil kredit bank. Dan dalam memberikan pinjaman kepada nasabah atau calon nasabah, pihak bank harus berhati-hati dalam menilai dan menganalisis laporan keuangan yang dimilikinya, supaya pinjaman yang diberikan memang betul-betul digunakan sebagaimana mestinya untuk perkembangan dan kemajuan usaha yang dijalankan.
3. Dalam pelaksanaan kredit hendaknya dibina hubungan yang baik dan adanya saling pengertian antara pihak bank dengan nasabah sehingga akan terjadi kerja sama yang baik dan terbuka. Dengan demikian segala permasalahan yang dihadapi nasabah akan segera diketahui oleh bank untuk dicarikan pemecahannya.
4. Dengan menilai Laporan Keuangan hendaknya pihak bank juga harus mengetahui reputasi calon nasabah apabila ternyata calon nasabah masih memiliki hutang di bank lain. Dengan demikian pihak bank dapat lebih memastikan bahwa kredit yang diberikan dapat dikembalikan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, R. 1997. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Astiko, Sunardi, 1996. *Pengantar Manajemen Perkreditan*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Baridwan Zaki, 1993. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Hadi Widja. H, dan Rivai Wira Sasmita. 1990. *Analisis Kredit*. Edisi Kelima. Penerbit Erlangga Jakarta. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir, 2002. *Dasar-dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Muchdarsyah Sinungan. 1983. *Dasar-dasar Teknik manajemen Kredit*. Cetakan Pertama. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Muchdarsyah Sinungan, M. 1999. *Manajemen Dana Bank*, Cetakan Pertama, Penerbit Intermedia Jakarta.
- Mulyono, Teguh Pudjo, 1996. *Manajemen Perkreditan* Bagi Bank Komersial, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Penerbit : BPFE Yogyakarta
- Munawir S. 1992. *Analisa Laporan Keuangan* . Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- OP. Simorangkir. 1989. *Dasar-dasar dan Mekanisme Perbankan*. Aksara Persada Press.
- Riyanto Bambang. 1990. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Yayasan Badan Penerbit. Yogyakarta.
- Suyatno. Thomas, et.al. 2007. *Dasar-dasar Perkreditan*. Cetakan Keempat. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsudin Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kedelapan, Penerbit PT. Grafindo. Jakarta.
- Thomas, Chalik. Made. 1993. *Dasar-dasar Perkreditan*. Edisi Kedua. PT. Gramedia. Jakarta.
- Waston dan Kappland. 1992. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Penerbit Erlangga. Surabaya.

Widjanarko, 2003 : Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia, Edisi Keempat, Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.

Yopie Yusuf, 1995, Analisis Kredit Untuk Account Officer, Edisi, Pertama, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

